



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
(LAKIP)  
TAHUN 2024**

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR  
TAHUN 2025**



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 dapat kami selesaikan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar disusun sesuai Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan laporan ini merupakan upaya kami untuk menginformasikan pertanggungjawaban kinerja yang telah dilakukan organisasi perangkat daerah selama tahun 2024, sebagai konsistensi kami terhadap komitmen untuk menciptakan transparansi yang merupakan pilar terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dengan kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan LAKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024.

Wassalam.

Benteng, 16 Februari 2025

Kepala Dinas Pertanian dan  
Ketahanan Pangan Kabupaten  
Kepulauan Selayar,



**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M.**  
Pangkat : Pembina, IV/a  
NIP. 197710142015011001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat diukur, diuji dan diandalkan.

LAKIP tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktek-praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Tahun 2024 merupakan tahun ketiga dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026, secara umum pencapaian sasaran melalui indikator-indikator sasaran menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan misi serta dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024.

Sesuai Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka kategori capaian indikator kinerja dibagi dalam kategori pencapaian sesuai target sebesar 100%, melampaui/melebihi target >100% dan tidak mencapai target <100%. Hasil pengukuran terhadap indikator kinerja sasaran pada masing-masing misi berdasarkan capaian pada tahun 2024 dan capaian berdasarkan target Renstra tahun 2024 sebagai berikut:

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 ditetapkan 2 sasaran dengan 5 indikator sasaran dan mengacu pada 2 misi yang ingin diwujudkan dalam tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut:

### Pencapaian target Misi Renstra Tahun 2024

| N O | SASARAN                                                                                       | INDIKATOR KINERJA                                            | SATUAN | CAPAIAN 2023 | TAHUN 2024 |           |              |                |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------|--------------|------------|-----------|--------------|----------------|
|     |                                                                                               |                                                              |        |              | TARGET     | REALISASI | CAPAIA N (%) | KRITERIA /KODE |
| 1.  | Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian                          | Kontribusi sector tanaman pangan/ palawija terhadap PDRB     | %      | 2.50)*       | 3,28       | 2.43)**   | 74.08        | Sedang         |
|     |                                                                                               | Kontribusi sector hortikultura terhadap PDRB                 | %      | 0.94)*       | 1,05       | 1.00)**   | 95.24        | Sangat Baik    |
|     |                                                                                               | Kontribusi sector perkebunan terhadap PDRB                   | %      | 12.18)*      | 11,66      | 14.41)**  | 120          | Sangat Baik    |
|     |                                                                                               | Kontribusi sector peternakan terhadap PDRB                   | %      | 1.09)*       | 1,18       | 1.00)**   | 84.74        | Tinggi         |
| 2.  | Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)                               |        | 81,4         | 79,93      | 79,80     | 99,84        | Sangat Baik    |
| 3.  | Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah                       | Nilai SAKIP perangkat daerah                                 | nilai  | 65,35        | 70 (BB)    | 65,35     | 100          | Sangat Baik    |
|     |                                                                                               | Laporan keuangan OPD sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan   |        | Sesuai)*     | Sesuai     | Sesuai)** | 100          | Sangat Baik    |
|     |                                                                                               | Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan perangkat daerah | Indeks | 78,8         | 76,00      | 77,50     | 101,97       | Sangat Baik    |

)\* = angka sementara )\*\* = angka sangat sementara

Dalam Tahun Anggaran 2024 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp.17.029.085.529,- (tujuh belas milyar dua puluh sembilan juta delapan puluh lima ribu lima ratus dua puluh sembilan rupiah) dan realisasi sebesar Rp.15.919.303.193,- (lima belas milyar sembilan ratus sembilan belas juta tiga ratus tiga ribu seratus sembilan puluh tiga rupiah) atau sebesar 93,48%. Dengan demikian dapat dikatakan tahun 2024 kondisi anggaran adalah Silpa sebesar Rp1.109.782.336,- (satu milyar seratus sembilan juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu tiga ratus tiga puluh enam rupiah).

Berdasarkan pagu anggaran tersebut maka realisasi anggaran yang telah digunakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 93,48% dari anggaran yang direncanakan, hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar perlu dioptimalkan kembali agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja yang mendukung pencapaian Visi dan Misi Kabupaten Kepulauan Selayar.

## DAFTAR ISI

|                                                             | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------------|----------------|
| KATA PENGANTAR .....                                        | i              |
| IKHTISAR EKSEKUTIF .....                                    | iii            |
| DAFTAR ISI .....                                            | vi             |
| DAFTAR TABEL .....                                          | vii            |
| DAFTAR GAMBAR .....                                         | ix             |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                       | x              |
| <br>BAB I PENDAHULUAN                                       |                |
| A. Latar Belakang .....                                     | 1              |
| B. Maksud dan Tujuan .....                                  | 2              |
| C. Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan ..... | 2              |
| D. Isu-Isu Strategis .....                                  | 7              |
| <br>BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA               |                |
| A. Rencana Strategis .....                                  | 15             |
| B. Indikator Kinerja Utama .....                            | 23             |
| C. Rencana Kinerja Tahunan .....                            | 26             |
| D. Perjanjian Kinerja .....                                 | 32             |
| <br>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA                           |                |
| A. Pengukuran Kinerja .....                                 | 34             |
| B. Analisis Capaian Kinerja .....                           | 36             |
| C. Realisasi Keuangan .....                                 | 100            |
| <br>BAB IV PENUTUP .....                                    | 108            |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Keadaan Aparatus Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 .....                                                                              | 6       |
| Tabel 2. Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 .....                                                                          | 6       |
| Tabel 3. Tujuan, Sasaran, Indikator dan Target Kineja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar .....                                 | 20      |
| Tabel 4. Indikator Kinerja Utama, Formulasi Pengukuran Dan Kriteria Indikator Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar ..... | 24      |
| Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 .....                                           | 26      |
| Tabel 6. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 .....                                | 27      |
| Tabel 7. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 .....                                                | 32      |
| Tabel 8. Skala Nilai Peringkat Kinerja .....                                                                                                                 | 35      |
| Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 .....                                   | 37      |
| Tabel 10. Persentase PDRB Sektor pertanian Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016-2024 .....                                                                 | 38      |
| Tabel 11. Situasi Konsumsi Pangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan Konsumsi Energi dan Protein serta Besarnya Skor PPH Tahun 2024             | 41      |

|          |                                                                                                                                                       |     |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 12 | Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang Mengacu pada RPJMD Tahun 2024 .....                                               | 42  |
| Tabel 13 | Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Padi 2016-2024.....                                                                                   | 46  |
| Tabel 14 | Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Jagung 2016-2024 .....                                                                                | 48  |
| Tabel 15 | Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Jeruk Keprok 2016-2024.....                                                                           | 51  |
| Tabel 16 | Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Perkebunan (Kelapa, Pala, Cengkeh, Jambu Mete) 2016-2024 .....                                        | 54  |
| Tabel 17 | Perbandingan Capaian Populasi Ternak (ekor) 2016-2024 .....                                                                                           | 58  |
| Tabel 18 | Capaian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan.....                                                                                                       | 72  |
| Tabel 19 | Realisasi Capaian Keuangan TA. 2024.....                                                                                                              | 101 |
| Tabel 20 | Pagu Anggaran Pokok dan Anggaran Perubahan Serta Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 ..... | 102 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                                  | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar .....                                              | 3       |
| Grafik 1 Perbandingan Perkembangan produksi, produktivitas dan luas panen padi di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2024 .....            | 47      |
| Grafik 2 Perbandingan Perkembangan produksi, produktivitas dan luas panen jagung di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 - 2024 .....          | 49      |
| Grafik 3 Perbandingan Perkembangan produksi dan produktivitas Jeruk Keprok di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 - 2024 .....                | 52      |
| Grafik 4 Perbandingan Perkembangan Produksi Perkebunan (Kelapa, Cengkeh, Jambu Mete) di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 - 2024 .....      | 55      |
| Grafik 5 Perbandingan Perkembangan Produktivitas Perkebunan (Kelapa, Cengkeh, Jambu Mete) di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 - 2024 ..... | 55      |
| Grafik 6 Perbandingan Populasi Ternak di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 - 2024 .....                                                     | 59      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1   Pohon Kinerja/Cascading Dinas Pertanian  
                  dan Ketahanan Pangan Kabupaten  
                  Kepulauan Selayar
- Lampiran 2   Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan  
                  Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan  
                  Selayar Tahun 2025

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik. Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas sebagai sub sistem dari sistem pemerintahan daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk pertanggung jawaban setiap instansi Pemerintah/Pemerintah Daerah yang menyusun Perjanjian Kinerja, atas penggunaan anggaran yang bersumber dari APBD dan/atau APBN. Dasar hukum penyusunan meliputi:

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan penyusunan LAKIP adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja instansi.

## **C. Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan**

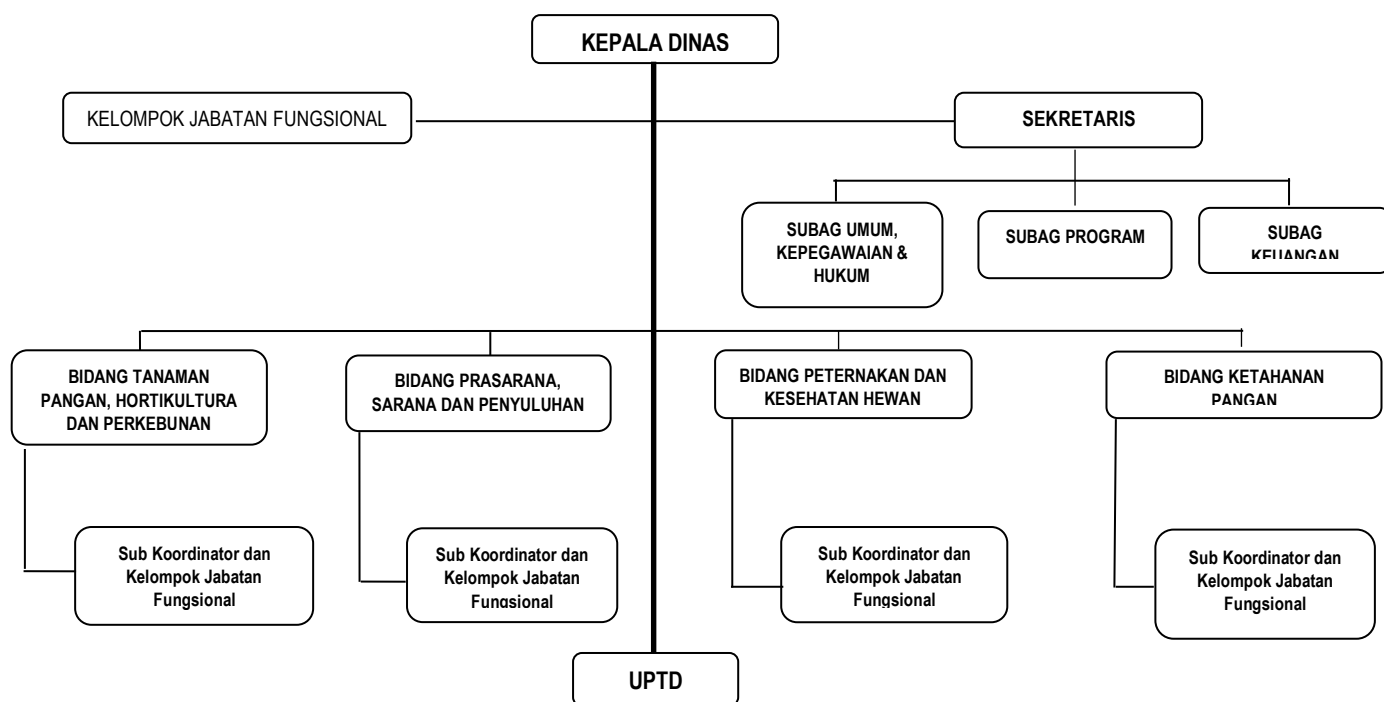
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020 Nomor 98, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 47) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022 Nomor 113). Dinas Pertanian

dan Ketahanan Pangan, adalah tipe A yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan beralamat di Jl. DR. Sam Ratulangi No. 17 Benteng, Kode Pos 92812. *E-mail* [programdistankp@gmail.com](mailto:programdistankp@gmail.com).

## 1. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun 2020 dijabarkan melalui Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 137 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar (Berita Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021 Nomor 688).

Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar (Berdasarkan Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 137 Tahun 2021)



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah pelaksana otonomi daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil serta pemberian izin pelaksanaan pelayanan umum di bidang pertanian dan ketahanan pangan.

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
4. pelaksanaan administrasi Dinas; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

Tugas pokok Kepala Dinas meliputi:

1. menyusun rencana kerja Dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/ atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
7. menyelenggarakan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
8. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
9. menyelenggarakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
10. melaksanakan administrasi Dinas;
11. mengoordinasikan dan menyelenggarakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
12. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
13. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
14. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Kepala Dinas serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
15. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

## 2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung internal keberhasilan dalam pencapaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan per 31 Desember 2024 adalah 125 (seratus dua puluh lima) orang dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 1. Keadaan Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar per 31 Desember 2024

| No     | Struktur Jabatan  | Jenis Kelamin |           | Jumlah    |
|--------|-------------------|---------------|-----------|-----------|
|        |                   | Laki-laki     | Perempuan |           |
| 1.     | Eselon II         | 0             | 1         | 1 orang   |
| 2.     | Eselon III A      | 1             | -         | 1 orang   |
| 3.     | Eselon III B      | 2             | 2         | 4 orang   |
| 4.     | Eselon IV A       | 1             | 2         | 3 orang   |
| 5.     | Eselon IV B       | -             | 2         | 2 orang   |
| 6.     | Non Eselon        | 8             | 15        | 23 orang  |
| 7.     | Fungsional        | 39            | 42        | 81 orang  |
| 8.     | PPPK (Non Eselon) | 5             | 5         | 10 orang  |
| Jumlah |                   | 56            | 69        | 125 orang |

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Posisi per 31 Desember 2024, sarana dan prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan meliputi :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar

| No | Jenis Barang                | Jumlah Barang          | Keterangan |
|----|-----------------------------|------------------------|------------|
| 1. | Tanah                       | 746.015 M <sup>2</sup> | -          |
| 2. | Peralatan dan Mesin         | 1.041 unit             | Layak      |
| 3. | Gedung dan Bangunan         | 81 unit                | Layak      |
| 4. | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 658 unit               | Layak      |
| 5. | Aset tetap lainnya          | 6 unit                 | Layak      |

#### **D. Isu - Isu Strategis**

Adapun isu strategis dalam menjalankan agenda pembangunan pada Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan adalah sebagai berikut :

##### **1. Produktivitas dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.**

Produktivitas komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang diproduksi oleh petani di sentra-sentra produksi masih jauh di bawah potensi genetiknya, karena belum diterapkannya aplikasi paket teknologi sesuai anjuran. Berdasarkan penelitian dan praktek di lapangan, penggunaan benih/bibit unggul diakui telah menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi pertanian. Untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, maka dikembangkan pula hilirisasi komoditas pertanian strategis, mencakup kegiatan pertanian secara terpadu mulai dari pengolahan, penanganan dan pemasaran hasil pertanian.

Selain itu, sebagian besar produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih belum mampu mencapai standar mutu untuk memenuhi pasar domestik maupun ekspor. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan mutu melalui penerapan budidaya yang berdasarkan standar prosedur baku, serta mendorong petani agar menerapkan teknologi budidaya yang ramah lingkungan.

## **2. Perubahan iklim global dan meningkatnya kerusakan lingkungan**

Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan, kenaikan permukaan laut, serta peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Sejak tahun 1998 telah terjadi kenaikan suhu yang mencapai 1 derajat Celsius, sehingga diprediksi akan terjadi lebih banyak curah hujan dengan perubahan 2 – 3 persen per tahun.

Di sektor pertanian, dampak lanjutan dari perubahan iklim adalah bergesernya pola dan kalender tanam, perubahan keanekaragaman hayati, eksplosi hama dan penyakit tanaman, serta pada akhirnya terjadi penurunan produksi pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk pemetaan daerah rawan banjir dan kekeringan. Namun di tingkat lapangan, kemampuan para petugas lapangan dan petani dalam memahami data dan informasi prakiraan iklim masih sangat terbatas, sehingga kurang mampu melakukan antisipasi, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim yang dapat terjadi sehingga perlu peningkatan kemampuan petani dan petugas lapangan dalam melakukan prakiraan iklim serta melakukan langkah antisipasi, mitigasi dan adaptasi yang diperlukan.

## **3. Ketersediaan infrastruktur dan sarana produksi pertanian**

### **a. Jaringan Irigasi**

Kurangnya pembangunan jaringan irigasi yang baru serta rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian sangat menurun. Kerusakan ini terutama diakibatkan banjir dan erosi, kerusakan sumber daya alam di daerah aliran sungai, bencana alam serta kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi hingga ke tingkat usahatani. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana pengairan adalah bagaimana meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam perlindungan daerah aliran sungai, pemeliharaan jaringan irigasi pedesaan, pengembangan sumber-sumber air alternatif dan berskala kecil antara lain melalui pemanfaatan teknologi pengambilan air permukaan dan bawah tanah, pembangunan dan pemeliharaan embung dan dam parit serta pemanfaatan sumber air tanah dan air hujan.

b. Jalan Pertanian (Jalan Usaha Tani/Jalan Produksi)

Jalan usaha tani adalah jalan pertanian/jalan produksi yang dapat digunakan untuk mengangkut sarana produksi dari luar ke lahan usaha tani dan atau mengangkut hasil panen ke pasar dan atau ke unit pengolahan.

c. Prasarana usahatani

Prasarana usahatani lain yang sangat dibutuhkan masyarakat dan pedagang komoditas pertanian namun keberadaannya masih terbatas adalah jalan usahatani, jalan produksi, pelabuhan yang dilengkapi dengan pergudangan berpendingin udara untuk komoditi hortikultura, laboratorium uji standar dan mutu, kebun dan *greenhouse* untuk penangkaran benih dan bibit, klinik konsultasi kesehatan tanaman, balai informasi dan promosi pertanian, serta pasar-pasar yang spesifik bagi komoditas. Tantangan yang harus dihadapi ke depan adalah bagaimana menyediakan semua prasarana yang dibutuhkan petani tersebut dalam jumlah yang cukup, berada dekat dengan sentra produksi, dan biaya pelayanan yang terjangkau.

d. Sarana produksi

Permasalahan yang dihadapi adalah belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usaha tani, belum berkembangnya kelembagaan pelayanan penyedia sarana produksi, serta belum berkembangnya usaha penangkaran benih/ bibit secara luas hingga di sentra produksi.

Pupuk merupakan komoditas yang seringkali menjadi langka pada saat dibutuhkan, terutama pupuk bersubsidi. Dengan keterbatasan penyediaan pupuk kimia, ternyata pengetahuan dan kesadaran petani untuk menggunakan dan mengembangkan pupuk organik sendiri, sebagai pupuk alternatif juga masih sangat kurang.

Tantangan untuk mengembangkan sarana produksi pertanian ke depan adalah bagaimana mengembangkan penangkar benih/bibit unggul dan bermutu, menumbuhkembangkan kelembagaan penyedia jasa alat dan mesin pertanian, mendorong petani untuk memproduksi dan meningkatkan pemakaian pupuk organik, serta mendorong petani untuk menggunakan pestisida dan obat-obatan tanaman yang ramah lingkungan.

#### **4. Alih fungsi lahan serta status dan luas kepemilikan lahan**

Kepemilikan lahan cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Kondisi kepemilikan lahan tersebut antara lain disebabkan oleh meningkatnya konversi lahan pertanian untuk keperluan pemukiman dan fasilitas umum serta terjadinya fragmentasi lahan karena proses pewarisan, khususnya untuk lahan beragroekosistem sawah dan lahan kering tanaman pangan. Selain itu status penguasaan lahan oleh sebagian besar petani belum memiliki legalitas yang kuat dalam bentuk sertifikat, sehingga lahan belum bisa dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh modal usaha melalui perbankan.

Alih fungsi lahan atau konversi lahan pertanian terutama lahan sawah tidak hanya menyebabkan kapasitas produksi pangan turun, tetapi juga degradasi agroekosistem, degradasi tradisi dan budaya pertanian, dan merupakan salah satu sebab semakin sempitnya luas garapan usahatani serta turunnya kesejahteraan petani sehingga kegiatan usaha tani yang dilakukan petani tidak dapat menjamin tingkat kehidupan yang layak baginya.

Tantangan ke depan untuk mengatasi terbatasnya pemilikan dan lemahnya status penguasaan lahan adalah bagaimana meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani, penataan kelembagaan pengelolaan lahan, serta penguatan status kepemilikan lahan. Untuk menekan laju konversi lahan pertanian ke depan adalah bagaimana melindungi keberadaan lahan pertanian melalui perencanaan dan pengendalian tata ruang; regulasi atau peraturan; meningkatkan optimalisasi, rehabilitasi dan ekstensifikasi lahan; meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian serta pengendalian pertumbuhan penduduk.

#### **5. Akses petani terhadap permodalan**

Hingga saat ini kondisi masyarakat petani dihadapkan pada kecilnya skala penguasaan dan pengusahaan lahan petani yang mengakibatkan terbatasnya kemampuan petani untuk melakukan pemupukan modal melalui tabungan dan investasi. Selain itu petani juga belum memiliki kemampuan untuk mengakses sumber permodalan/lembaga keuangan formal, diantaranya diakibatkan oleh tidak mudahnya prosedur pengajuan kredit dan ketiadaan agunan yang dipersyaratkan.

Tantangan ke depan yang harus dikembangkan adalah bagaimana menjembatani kesenjangan manajemen antara lembaga perbankan formal dengan masyarakat petani yang tersebar di perdesaan. Perlu dilakukan pula pemberdayaan kelembagaan usaha kelompok dan diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga mandiri milik masyarakat petani perdesaan.

#### **6. Kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh pertanian**

Kondisi organisasi petani saat ini lebih bersifat budaya dan sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum sepenuhnya diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas terhadap

berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar yang diperlukan bagi pengembangan usahatani dan usaha pertanian. Berbagai kelembagaan petani yang sudah ada seperti Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Perhimpunan Petani Pemakai Air (P3A), Unit Pengelola Jasa Alsintan (UPJA) dihadapkan pada tantangan ke depan untuk menjadi kelembagaan yang juga berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum atau dapat berintegrasi dalam koperasi yang ada di perdesaan.

#### **7. Kinerja dan pelayanan birokrasi pertanian dalam menunjang pembangunan pertanian**

Sumber daya manusia aparat pertanian masih kurang memuaskan. Diperlukan pembenahan internal agar aparat mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien dan efektif. Pembenahan mencakup upaya-upaya pergeseran sikap dan wawasan serta kompetensi aparat agar menjadi aparat yang professional, hingga upaya penataan kelembagaan agar mampu menjawab tuntutan zaman yang terus berubah. Pembangunan sektor pertanian dan pangan tidak bisa berdiri sendiri, melainkan melibatkan banyak sektor terkait. Koordinasi antar sektor perlu lebih ditingkatkan.

#### **8. Nilai tambah produk pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan di pasar global**

Karakteristik pertanian adalah berskala kecil dan lokasinya tersebar dengan tingkat produktivitas dan mutu produk yang rendah dan beragam. Dengan semakin terbukanya pasar dalam negeri terhadap produk impor pertanian sejenis serta ketatnya standar mutu di pasar ekspor yang kerap diberlakukan banyak negara di era globalisasi ini, maka kondisi tersebut akan semakin menekan dan mengancam daya saing produk-produk pertanian, baik di pasar domestik maupun ekspor. Diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing produk pertanian melalui peningkatan mutu dan

produktivitas, pengembangan produk, derivasi produk serta memperluas pangsa dan negara tujuan ekspor yang didorong dengan upaya peningkatan kerjasama ekonomi antar wilayah (kawasan), baik dalam skala nasional (antar daerah) maupun kerjasama regional (antar negara).

#### **9. Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pada pangan lokal**

Konsumsi beras masih cukup tinggi, walaupun kualitas konsumsi terus meningkat namun konsumsi pangan sumber protein, sumber lemak dan vitamin/mineral masih rendah. Konsumsi pangan dengan bahan baku dari terigu terus mengalami peningkatan. Diversifikasi pangan dengan meningkatkan konsumsi pangan lokal dapat dilakukan, namun pangan lokal masih belum mengalami banyak perkembangan. Faktor penyebab belum berkembangnya pangan lokal adalah: (a) belum berkembangnya teknologi tepat guna dan terjangkau mengenai pengolahan pangan berbasis tepung umbi-umbian lokal dan pengembangan aneka pangan lokal lainnya, (b) belum berkembangnya bisnis pangan untuk peningkatan nilai tambah ekonomi melalui penguatan kerjasama pemerintah-masyarakat dan swasta, (c) belum optimalnya usaha perubahan perilaku diversifikasi konsumsi pangan dan gizi sejak usia dini melalui jalur pendidikan formal dan non formal, (d) rendahnya citra pangan lokal.

#### **10. Pengembangan distribusi, stabilitas harga dan akses pangan**

Kelancaran distribusi dan akses pangan. Permasalahan yang dijumpai adalah: (a) infrastruktur distribusi, (b) sarana dan prasarana pasca panen, (c) pemasaran dan distribusi antar dan keluar daerah dan isolasi daerah, (d) sistem informasi pasar, (e) keterbatasan Lembaga pemasaran daerah, (f) hambatan distribusi karena pungutan resmi dan tidak resmi, (g) kasus penimbunan komoditas pangan oleh spekulan, (h) adanya penurunan akses pangan karena terkena bencana.

Isu stabilitas harga pangan penting karena masa panen yang tidak merata sepanjang bulan, sehingga harga tinggi pada masa paceklik dan rendah pada waktu musim panen. Selain itu, harga pangan di Indonesia sangat rentan terhadap pengaruh pasar dunia. Disamping itu, dengan adanya stabilitas harga pangan akan menguatkan posisi tawar petani dan menjamin akses pangan masyarakat.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **A. Rencana Strategis**

Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah merupakan dokumen yang disusun melalui proses sistimatis dan berkelanjutan serta merupakan penjabaran dari pada Visi dan Misi Kepala Daerah yang terpilih dan terintegrasi dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Daerah yang bersangkutan, dalam hal ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Visi Pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar 2021-2026 sebagai gambaran realitas masa depan yang ingin dituju dalam kurun waktu 5 tahun ke depan adalah

#### **“Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia”**

Pernyataan visi ini mengandung dua makna, yaitu :

1. Bandar Maritim adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan yang memiliki kawasan khusus untuk melayani penumpang dan bongkar/muat barang, serta perdagangan barang, jasa, dan industri; dan
2. Kawasan Timur Indonesia menunjukkan bahwa berada pada Kawasan Timur Indonesia dengan jaringan (hub) perdagangan barang/jasa, industri, dan distribusi logistik yang mencakup kabupaten/kota pada wilayah Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah Bagian Timur, Maluku, dan Maluku Utara.

Indikator capaian pada akhir periode tahun 2026 dengan visi Bandar Maritim adalah :

1. Kepulauan Selayar menjadi simpul transportasi laut nasional;
2. Pengelolaan SDA yang optimal dengan keseimbangan lingkungan hidup yang terjamin;
3. Kepulauan Selayar menjadi penyuplai kebutuhan pangan nasional dari komoditas perikanan, serta menjadi penyedia komoditas ekspor (perikanan dan non perikanan); dan
4. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, dan daya saing daerah.

Visi Bandar Maritim ditopang oleh program prioritas pembangunan yaitu tiga pilar pembangunan dan satu program unggulan. Program Prioritas tersebut terdiri atas :

1. Pembangunan Distribusi Logistik (PDL);
2. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata;
3. Pembangunan Kawasan Industri Perikanan Terpadu (KIPT); dan
4. Gerakan Membangun Desa Mandiri (Gerbang Sari).

Program Pembangunan Daerah yang akan digunakan dalam mewujudkan Visi Bandar Maritim tersebut, akan diwujudkan pada tiap kawasan pengembangan, yaitu :

1. Kawasan Distribusi Logistik di Pamatata dan sekitarnya, didukung oleh 5 (lima) sub kawasan, yaitu : (a). Sub Kawasan Utama pada Kawasan Pelabuhan Benteng; (b). Sub Kawasan 1 pada Kawasan Pelabuhan Kayuadi; (c). Sub Kawasan 2 pada Kawasan Pelabuhan Benteng – Jampea; (d). Sub Kawasan 3 pada Kawasan Pelabuhan Bonerate; dan (e). Sub Kawasan 4 pada Kawasan Pelabuhan Kalaotoa.
2. Kawasan Ekonomi Khusus ( KEK ) Pariwisata di Pasi – Gusung, didukung oleh 7 (tujuh) sub kawasan, yaitu : (a). Sub Kawasan 1 pada Kawasan Matalalang; (b). Sub Kawasan 2 pada Kawasan Baloiya; (c). Sub Kawasan 3 pada Kawasan Pantai Pinang; (d). Sub Kawasan 4 pada

Kawasan Pantai Bahuluang; (e). Sub Kawasan 5 pada Kawasan Pantai Polassi; (f). Sub Kawasan 6 pada Kawasan Pantai Kayuadi; dan (g). Sub Kawasan 7 pada Kawasan Pulau Panjang.

3. Kawasan Industri Perikanan Terpadu (KIPT) di Hangkoang, didukung oleh 5 (lima) sub sentra, yaitu : (a). Sub Sentra Utama pada Kawasan TPI Bonehalang; (b). Sub Sentra 1 pada Kawasan Pelabuhan Kayuadi; (c). Sub Sentra 2 pada Kawasan Pelabuhan Benteng – Jampea; (d). Sub Sentra 3 pada Kawasan Pelabuhan Bonerate; dan (e). Sub Sentra 4 pada Kawasan Pelabuhan Kalaotoa.
4. Gerakan Membangun Desa Mandiri atau lebih dikenal dengan istilah GERBANGSARI merupakan Program Unggulan sebagai penguat atau sebagai penopang dari tiga pilar pembangunan PDL, KEK, dan KIPT. Gerbangsari mempunyai dua dimensi pelaksanaan yaitu meningkatkan status desa dan meningkatkan ekonomi perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kegiatan ekonomi perdesaan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang akan dijalankan pada 2021-2026 adalah:

- a. Mengembangkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel dan Transparan.
- b. Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan.
- c. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.
- d. Mengembangkan Pengelolaan Potensi Kelautan.
- e. Meningkatkan Pembinaan Kehidupan Sosial dan Keagamaan.
- f. Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Keterkaitan antara visi, misi dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan ditunjukkan pada pokok visi “*Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia*” dengan Misi ke-1 yaitu “Mengembangkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel dan Transparan”; Misi ke-2 yaitu “Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan; dan Misi ke-3 yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat”.

Maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merefleksikan konteks tujuan pembangunan yang dihadapi dan memiliki keterkaitan dengan visi yang ingin dicapai. Pernyataan tujuan akan diterjemahkan menjadi sasaran-sasaran yang ingin dicapai, sedangkan sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan.

Tujuan pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan selama 5 (lima) tahun yang ingin dicapai yaitu :

1. Meningkatkan kesejahteraan petani;
2. Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat;
3. Meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam jangka lima tahun ke depan adalah:

1. Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian;
2. Meningkatnya ketahanan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu;
3. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah.

Dalam mendukung Misi kesatu yaitu Mengembangkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel dan Transparan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menetapkan tujuan yaitu meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Sasaran dalam mencapai target RPJMD 2021-2026 adalah Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah.

Sesuai dengan Misi kedua yaitu Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan, tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2021-2026 adalah meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian diarahkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan meningkatkan daya saing pertanian melalui pemberdayaan masyarakat perdesaan.

Untuk mencapai Misi ketiga yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat, tujuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2021-2026 adalah meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Sedangkan sasaran 2021-2026 adalah meningkatnya ketahanan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup ditinjau dari jumlah maupun mutu. Selain itu, menjamin pangan yang aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Tujuan dan sasaran serta indikator kinerja jangka menengah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar selama 5 (lima) tahun diuraikan pada tabel berikut (T-C.25) :

Tabel 3. Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar

| No. | Tujuan                            | Sasaran                                                              | Indikator Tujuan/Sasaran                                | Target Capaian Setiap Tahun |       |       |       |       | Akhir Periode RPJMD |
|-----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|---------------------|
|     |                                   |                                                                      |                                                         | 2022                        | 2023  | 2024  | 2025  | 2026  |                     |
| 1   | 2                                 | 3                                                                    | 4                                                       | 5                           | 6     | 7     | 8     | 9     | 10                  |
| 1.  | Meningkatkan kesejahteraan petani |                                                                      | Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB               | 16,03                       | 16,84 | 17,17 | 17,39 | 17,63 | 17,63               |
|     |                                   | Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian | Kontribusi Sektor tanaman pangan/palawija terhadap PDRB | 2,94                        | 3,09  | 3,28  | 3,37  | 3,47  | 3,47                |
|     |                                   |                                                                      | Kontribusi Sektor hortikultura terhadap PDRB            | 0,99                        | 1,04  | 1,05  | 1,06  | 1,07  | 1,07                |
|     |                                   |                                                                      | Kontribusi Sektor perkebunan terhadap PDRB              | 10,99                       | 11,54 | 11,66 | 11,77 | 11,89 | 11,89               |
|     |                                   |                                                                      | Kontribusi Sektor peternakan terhadap PDRB              | 1,11                        | 1,17  | 1,18  | 1,19  | 1,20  | 1,20                |

| No. | Tujuan                                          | Sasaran                                                                                | Indikator Tujuan/Sasaran                                   | Target Capaian Setiap Tahun |        |         |         |        | Akhir Periode RPJMD |
|-----|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------|---------|---------|--------|---------------------|
|     |                                                 |                                                                                        |                                                            | 2022                        | 2023   | 2024    | 2025    | 2026   |                     |
| 1   | 2                                               | 3                                                                                      | 4                                                          | 5                           | 6      | 7       | 8       | 9      | 10                  |
| 2.  | Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat        |                                                                                        | Indeks Ketahanan Pangan                                    | 75,26                       | 75,50  | 75,75   | 76,00   | 76,25  | 76,25               |
|     |                                                 | Meningkatnya ketahanan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)                             | 79,87                       | 79,90  | 79,93   | 79,97   | 80     | 80                  |
| 3.  | Mewujudkan reformasi birokrasi perangkat daerah |                                                                                        | Indeks reformasi birokrasi perangkat daerah                | 72                          | 75     | 80      | 82      | 85     | 90                  |
|     |                                                 | Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah                | Nilai SAKIP perangkat daerah                               | 60 (B)                      | 65 (B) | 70 (BB) | 75 (BB) | 80 (A) | 80 (A)              |
|     |                                                 |                                                                                        | Laporan Keuangan OPD sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan | Sesuai                      | Sesuai | Sesuai  | Sesuai  | Sesuai | Sesuai              |
|     |                                                 |                                                                                        | Indeks kepuasan masyarakat                                 | 75,00                       | 75,50  | 76,00   | 76,50   | 77,00  | 77,00               |

| No. | Tujuan | Sasaran | Indikator<br>Tujuan/Sasaran                  | Target Capaian Setiap Tahun |      |      |      |      | Akhir<br>Periode<br>RPJMD |
|-----|--------|---------|----------------------------------------------|-----------------------------|------|------|------|------|---------------------------|
|     |        |         |                                              | 2022                        | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 |                           |
| 1   | 2      | 3       | 4                                            | 5                           | 6    | 7    | 8    | 9    | 10                        |
|     |        |         | terhadap<br>pelayanan<br>perangkat<br>daerah |                             |      |      |      |      |                           |

*Sumber Data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan*

## **B. Indikator Kinerja Utama**

Dalam perencanaan kinerja tahunan, maka IKU ini akan menjadi pemandu dalam menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada suatu tahun tertentu. Dengan demikian setiap tahunnya, suatu instansi pemerintah harus merencanakan program dan kegiatan sesuai dengan ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya program dan kegiatan yang telah direncanakan tersebut yang harus diajukan usulan anggarannya dalam dokumen RKA SKPD. Dengan pendekatan ini maka diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- Program dan kegiatan yang dilaksanakan suatu instansi pemerintah akan terkait langsung dengan ukuran keberhasilan instansi tersebut yang merupakan penjabaran dari tugas dan fungsi instansi.
- Terdapat keselarasan antara indikator kinerja kegiatan dengan IKU instansi yang bersangkutan.
- Anggaran hanya dipergunakan untuk program dan kegiatan yang memang akan mendukung keberhasilan instansi dalam upaya pelaksanaan tugas dan fungsi.

Setelah pelaksanaan program dan kegiatan, maka dilakukan pengukuran berdasarkan IKU yang telah ditetapkan tersebut. Hasil pengukuran ini selanjutnya dituangkan dalam laporan kinerja instansi yang bersangkutan serta sebagai dasar pelaksanaan evaluasi kinerja untuk mewujudkan perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2021 setelah revidi, ditetapkan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

### INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

1. INSTANSI : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2. VISI : Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia
3. MISI : Meningkatkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan
4. TUJUAN :
  1. Meningkatkan kesejahteraan petani
  2. Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat
5. TUGAS DAN FUNGSI :
  - a. perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
  - b. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan
  - c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan
  - d. pelaksanaan administrasi Dinas
  - e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya

Tabel 4. Target Indikator Kinerja (IKS/IKU)

| NO. | SASARAN                                                                                | INDIKATOR KINERJA                                        | FORMULASI                                                                                                      | SATUAN | KONDISI AWAL RENSTRA 2020 | TARGET KINERJA PADA TAHUN |      |      |      |      | KONDISI AKHIR RENSTRA 2026 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------|---------------------------|------|------|------|------|----------------------------|
|     |                                                                                        |                                                          |                                                                                                                |        |                           | 2022                      | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 |                            |
| (1) | (2)                                                                                    | (3)                                                      | (4)                                                                                                            | (5)    | (6)                       | (7)                       | (8)  | (9)  | (10) | (11) | (12)                       |
| 1.  | Meningkatnya ketahanan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Kontribusi Sektor tanaman pangan/ palawija terhadap PDRB | $\frac{\text{Jumlah kontribusi tanaman pangan}}{\text{Jumlah PDRB sektor pertanian/ perkebunan}} \times 100\%$ | %      | 2,94                      | 3,09                      | 3,28 | 3,37 | 3,47 | 3,60 | 3,60                       |

| NO. | SASARAN                                                                                | INDIKATOR KINERJA                            | FORMULASI                                                                                                          | SATUAN | KONDISI AWAL RENSTRA 2020 | TARGET KINERJA PADA TAHUN |       |       |       |       | KONDISI AKHIR RENSTRA 2026 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---------------------------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------------|
|     |                                                                                        |                                              |                                                                                                                    |        |                           | 2022                      | 2023  | 2024  | 2025  | 2026  |                            |
| (1) | (2)                                                                                    | (3)                                          | (4)                                                                                                                | (5)    | (6)                       | (7)                       | (8)   | (9)   | (10)  | (11)  | (12)                       |
|     |                                                                                        | Kontribusi Sektor hortikultura terhadap PDRB | Jumlah kontribusi Hortikultura<br>_____ x 100%<br>Jumlah PDRB sektor pertanian/<br>perkebunan                      | %      | 0,99                      | 0,99                      | 1,04  | 1,05  | 1,06  | 1,07  | 1,09                       |
|     |                                                                                        | Kontribusi Sektor perkebunan terhadap PDRB   | Jumlah kontribusi perkebunan<br>_____ x 100%<br>Jumlah PDRB sektor pertanian/<br>perkebunan                        | %      | 10,99                     | 10,99                     | 11,54 | 11,66 | 11,77 | 11,89 | 11,89                      |
|     |                                                                                        | Kontribusi Sektor peternakan terhadap PDRB   | Jumlah kontribusi peternakan<br>_____ x 100%<br>Jumlah PDRB sektor pertanian/<br>perkebunan                        | %      | 1,11                      | 1,17                      | 1,18  | 1,19  | 1,20  | 1,22  | 1,22                       |
| 2.  | Meningkatnya ketahanan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)               | Presentase Angka Kecukupan Energi (AKE) tingkat konsumsi dikali bobot setiap kelompok pangan yang sudah ditetapkan | %      | 79,8                      | 79,87                     | 79,90 | 79,93 | 79,97 | 80    | 80                         |

### C. Rencana Kinerja Tahunan

Rencana Kinerja (RENJA) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2024 ditujukan untuk mengoptimalkan kinerja program dan kegiatan dalam rangka mencapai target dan indikator pada Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026.

Secara rinci, berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

| No. | Tujuan                                   | Sasaran                                                                                | Indikator Tujuan/Sasaran                                | Target Capaian Tahun 2024 |
|-----|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1   | 2                                        | 3                                                                                      | 4                                                       | 5                         |
| 1.  | Meningkatkan kesejahteraan petani        |                                                                                        | Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB               | 17,17                     |
|     |                                          | Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian                   | Kontribusi Sektor tanaman pangan/palawija terhadap PDRB | 3,28                      |
|     |                                          |                                                                                        | Kontribusi Sektor hortikultura terhadap PDRB            | 1,05                      |
|     |                                          |                                                                                        | Kontribusi Sektor perkebunan terhadap PDRB              | 11,66                     |
|     |                                          |                                                                                        | Kontribusi Sektor peternakan terhadap PDRB              | 1,18                      |
| 2.  | Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat |                                                                                        | Indeks Ketahanan Pangan                                 | 75,75                     |
|     |                                          | Meningkatnya ketahanan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)                          | 79,93                     |

| No. | Tujuan                                          | Sasaran                                                                 | Indikator Tujuan/Sasaran                                                                                                                                     | Target Capaian Tahun 2024  |
|-----|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1   | 2                                               | 3                                                                       | 4                                                                                                                                                            | 5                          |
| 3.  | Mewujudkan reformasi birokrasi perangkat daerah |                                                                         | Indeks reformasi birokrasi perangkat daerah                                                                                                                  | 80                         |
|     |                                                 | Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah | Nilai SAKIP perangkat daerah<br>Laporan Keuangan OPD sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan<br>Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah | 70 (BB)<br>Sesuai<br>76,00 |

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pertanian khususnya Tahun 2024 pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar ditetapkan program dan kegiatan, yaitu :

Tabel 6. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

| No | Urusan Pemerintahan | Program                                                           | Kegiatan                                                                                                                                                           | Sub Kegiatan                                               |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1. | Pangan              | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat | Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota Dalam Rangka Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan | Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan |
|    |                     |                                                                   |                                                                                                                                                                    | Pemantauan Stok Pasokan dan Harga Pangan                   |

| No | Urusan Pemerintahan | Program                                               | Kegiatan                                                                                                  | Sub Kegiatan                                                                              |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                                                       | Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota                                      | Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/ Kota                                      |
|    |                     |                                                       | Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi | Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal |
| 2. |                     | Program Penanganan Kerawanan Pangan                   | Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan                                        | Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan                |
| 3. |                     | Program Pengawasan Keamanan Pangan                    | Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Kabupaten/ Kota                                     | Rekomendasi keamanan pangan segar asal tumbuhan kabupaten/ kota                           |
| 4. | Pertanian           | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Kabupaten/ Kota | Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah                                           | Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah                                           |
|    |                     |                                                       |                                                                                                           | Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD     |
|    |                     |                                                       | Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah                                                           | Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN                                                         |
|    |                     |                                                       |                                                                                                           | Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/ Verifikasi Keuangan SKPD                         |
|    |                     |                                                       |                                                                                                           | Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD                               |

| No | Urusan Pemerintahan | Program                                              | Kegiatan                                                                     | Sub Kegiatan                                                                                                       |
|----|---------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                                                      | Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah Pada Perangkat Daerah              | Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD                                                  |
|    |                     |                                                      | Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah                           | Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Kinerja Pegawai                                                                 |
|    |                     |                                                      | Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah                                  | Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan                                                                          |
|    |                     |                                                      |                                                                              | Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD                                                               |
|    |                     |                                                      | Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah    | Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya                                                                              |
|    |                     |                                                      | Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah                  | Penyediaan Jasa Surat Menyurat                                                                                     |
|    |                     |                                                      |                                                                              | Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik                                                            |
|    |                     |                                                      |                                                                              | Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor                                                                              |
|    |                     |                                                      | Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan |
|    |                     |                                                      |                                                                              | Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya                                                                           |
| 5. |                     | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian                              | Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas,                                          |

| No | Urusan Pemerintahan | Program                                                                 | Kegiatan                                                                                                             | Sub Kegiatan                                                                 |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                                                                         |                                                                                                                      | Teknologi dan Spesifik Lokasi                                                |
|    |                     |                                                                         |                                                                                                                      | Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian                           |
|    |                     |                                                                         | Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikroorganisme Kewenangan Kabupaten/Kota          | Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/ Tanaman                      |
|    |                     |                                                                         |                                                                                                                      | Peningkatan Kualitas SDG Hewan/ Tanaman                                      |
|    |                     |                                                                         | Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam Satu Daerah Kabupaten/Kota      | Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/ Kota Lain |
| 6. |                     | Program Penyediaan dan pengembangan Prasarana Pertanian                 | Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian                                                                             | Pembanguna Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani         |
|    |                     |                                                                         |                                                                                                                      | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani                  |
|    |                     |                                                                         |                                                                                                                      | Pembangunan, Rehabilitasi dan pemeliharaan DAM Parit                         |
|    |                     |                                                                         |                                                                                                                      | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya       |
| 7. |                     | Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/ Kota | Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis                  |
|    |                     |                                                                         | Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner Dalam                                      | Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner                                    |

| No | Urusan Pemerintahan | Program                                                   | Kegiatan                                                                  | Sub Kegiatan                                                                                 |
|----|---------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                                                           | Daerah Kabupaten/Kota                                                     |                                                                                              |
| 8. |                     | Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian | Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota | Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan |
| 9. |                     | Program Penyuluhan Pertanian                              | Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian                                 | Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa                 |
|    |                     |                                                           |                                                                           | Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa                              |

#### D. Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan hasil reuiu dan sebagai bahan yang diperjanjikan oleh Kepala Dinas dengan Bupati Kepulauan Selayar dan besaran anggaran yang direncanakan melalui Program / Kegiatan pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 7.

Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

| NO | SASARAN                                                                                       | INDIKATOR KINERJA                                        | SATUAN | TARGET TAHUNAN |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian                          | Kontribusi sector tanaman pangan/ palawija terhadap PDRB | %      | 3,28           |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector hortikultura terhadap PDRB             | %      | 1,05           |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector perkebunan terhadap PDRB               | %      | 11,66          |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector peternakan terhadap PDRB               | %      | 1,18           |
| 2. | Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)                           |        | 79,93          |
| 3. | Meningkatnya akuntabilitas kinerja OPD                                                        | Nilai Sakip perangkat daerah                             |        | 70 (BB)        |
|    |                                                                                               | Laporan Keuangan OPD sesuai SAP                          |        | Sesuai         |
|    |                                                                                               | Indeks kepuasan layanan Non SPM                          |        | 76,00          |

1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Rp. 55.223.500,-
2. Program Penanganan Kerawanan Pangan Rp. 7.635.000,-
3. Program Pengawasan Keamanan Pangan Rp. 6.762.000,-
4. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota Rp. 11.843.462.576,-

5. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian  
Rp. 1.956.515.800,-
6. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian  
Rp.1.969.037.000,-
7. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Rp. 304.967.500,-
8. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian  
Rp. 20.431.200,-
9. Program Penyuluhan Pertanian Rp. 225.067.600,-

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2021-2026 maupun Rencana Kerja Tahun 2024 sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan misi dan visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

#### **A. Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar telah melaksanakan pengukuran kinerja atas kinerja yang diperjanjikan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan Bupati Kepulauan Selayar tahun 2024. Pengukuran mengacu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan skala nilai peringkat kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8. Skala Nilai Peringkat Kinerja

| No. | Interval Nilai Realisasi Kinerja | Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja | Kode        |
|-----|----------------------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1.  | 91% ≤ 100%                       | Sangat Baik                          | Hijau Tua   |
| 2.  | 76% ≤ 90%                        | Tinggi                               | Hijau Muda  |
| 3.  | 66% ≤ 75%                        | Sedang                               | Kuning Tua  |
| 4.  | 51% ≤ 65%                        | Rendah                               | Kuning Muda |
| 5.  | ≤ 50%                            | Sangat Rendah                        | Merah       |

*Sumber : Permendagri Nomor 86 Tahun 2017*

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2021-2026 maupun Rencana Kerja Tahun 2023. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 diukur untuk mengetahui keberhasilan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam melaksanakan program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun anggaran 2024. Indikator kinerja yang digunakan adalah indikator kinerja sasaran, yang dirumuskan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026.

Adapun pengukuran kinerja tersebut dengan rumus sebagai berikut : Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, maka digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Ketentuan penetapan Indeks Capaian IKU adalah:

1. Angka maksimum adalah 120
2. Angka minimum adalah 0

Penetapan ini dimaksudkan untuk menghindari bias perhitungan kinerja secara agregat.

## **B. Analisis Capaian Kinerja**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor : 188.43/05/I/TAHUN 2022 tentang Indikator Kinerja Utama Renstra Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2024 menunjukan hasil sebagai berikut :

Tabel 9.

## Capaian Indikator Kinerja Sasaran

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024

| NO | SASARAN                                                                                       | INDIKATOR KINERJA                                            | SATUAN | CAPAIAN 2023 | TAHUN 2024 |           |             |                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------|--------------|------------|-----------|-------------|----------------|
|    |                                                                                               |                                                              |        |              | TARGET     | REALISASI | CAPAIAN (%) | KRITERIA/ KODE |
| 1. | Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian                          | Kontribusi sector tanaman pangan/ palawija terhadap PDRB     | %      | 2.50)*       | 3,28       | 2.43)**   | 74.08       | Sedang         |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector hortikultura terhadap PDRB                 | %      | 0.94)*       | 1,05       | 1.00)**   | 95.24       | Sangat Baik    |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector perkebunan terhadap PDRB                   | %      | 12.18)*      | 11,66      | 14.41)**  | 120         | Sangat Baik    |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector peternakan terhadap PDRB                   | %      | 1.09)*       | 1,18       | 1.00)**   | 84.74       | Tinggi         |
| 2. | Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)                               |        | 81,4         | 79,93      | 79,80     | 99,84       | Sangat Baik    |
| 3. | Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah                       | Nilai SAKIP perangkat daerah                                 | nilai  | 65,35        | 70 (BB)    | 65,35     | 100         | Sangat Baik    |
|    |                                                                                               | Laporan keuangan OPD sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan   |        | Sesuai)*     | Sesuai     | Sesuai)** | 100         | Sangat Baik    |
|    |                                                                                               | Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan perangkat daerah | Indeks | 78,8         | 76,00      | 77,50     | 101,97      | Sangat Baik    |

Sumber data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Keterangan : )\* = angka sementara

)\*\*= angka sangat sementara

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pencapaian sasaran strategis Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB

Tabel 10.  
Persentase PDRB Sektor Pertanian  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016-2023

| No. | Indikator Kinerja                                    | Tahun |       |       |       |       |        |       |         |          |
|-----|------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|---------|----------|
|     |                                                      | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021   | 2022  | 2023    | 2024     |
| 1.  | Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB            | 18,35 | 17,71 | 17,16 | 15,44 | 16,03 | 16,75) | 16,23 | 16,71)* | 19,21)** |
| 2.  | Kontribusi sector tanaman pangan terhadap PDRB       | 3,66  | 3,52  | 3,50  | 2,88  | 2,94  | 2,83)  | 2,64  | 2.50)*  | 2,43)**  |
| 3.  | Kontribusi sector tanaman hortikultura terhadap PDRB | 1,03  | 0,96  | 0,87  | 0,97  | 0,99  | 0,96)  | 0,95  | 0.94)*  | 1,00)**  |
| 4.  | Kontribusi sector perkebunan terhadap PDRB           | 12,78 | 12,31 | 11,69 | 10,46 | 10,99 | 11,86) | 11,53 | 12.18)* | 14,41)** |
| 5.  | Kontribusi sector peternakan terhadap PDRB           | 0,88  | 0,92  | 1,10  | 1,13  | 1,11  | 1,10)  | 1,11  | 1.09)*  | 1,00)**  |

*Sumber : BPS Kepulauan Selayar*

*)\* = Angka sementara*

*)\*\* = Angka sangat sementara*

Nilai PDRB dari 4 sub sektor mengalami fluktuatif. Sub sektor tanaman pangan mengalami penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024 hal ini disebabkan kurangnya produksi tanaman pangan karena dampak *el nino*. Berkurangnya produksi tanaman pangan yang dipengaruhi oleh kurangnya luas tanam dan luas panen serta kurangnya benih tanaman yang berkualitas. Sub sektor Hortikultura dari tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap system budidaya dan produksi hortikultura, baik buah-buahan maupun sayuran. Selain itu, peningkatan produksi juga dipengaruhi oleh upaya penanaman sayuran oleh petani melalui kegiatan pekarangan. Sub Sektor Perkebunan mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke

tahun 2024 hal ini disebabkan karena meningkatnya populasi tanaman menghasilkan didukung dengan perawatan, pemangkasan, pemupukan dan peremajaan tanaman serta adanya upaya pengendalian terhadap serangan OPT seperti pengendalian hama kutu perisai pada tanaman kelapa. Sub sector peternakan dari tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami penurunan yang dipengaruhi tingkat produksi ternak yang menurun karena pola manajemen pemeliharaan ternak yang masih kurang dan tidak terarah dimana peternak belum memperhatikan kualitas pakan dan tatacara pemeliharaan yang dianjurkan, perkandangan, penanganan penyakit dan pemasaran diperparah dengan adanya perubahan iklim global dimana ternak yang dipelihara secara ekstensif akan berakibat pada penurunan bobot badan ternak secara drastis sehingga ada kecenderungan peternak untuk menjual ternaknya.

Upaya yang masih perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan kontribusi sector pertanian terhadap PDRB antara lain penggunaan sarana pertanian tepat guna baik penggunaan pupuk berimbang maupun penggunaan pestisida sesuai dosis anjuran. Dukungan prasarana pertanian yang lebih baik berupa irigasi untuk pemenuhan kebutuhan air tanaman serta prasarana pertanian lainnya yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan produksi pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan. Selain itu, pengendalian OPT secara terpadu juga sangat mempengaruhi dalam penentuan produksi. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan pemeliharaan ternak mempengaruhi jumlah produksi dan populasi ternak tersebut.

## 2. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Capaian kinerja nyata indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH) adalah sebesar 79,80 dari target sebesar 79,93 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024, sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 99,84% atau kriteria Sangat Baik.

Namun meskipun capaiannya sudah termasuk kriteria sangat baik, namun masih rendah dibandingkan dengan skor PPH ideal yaitu 100. Pola konsumsi pangan penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan hasil susenas tahun 2024 skor PPH yang mencerminkan keragaman mutu belum memenuhi harapan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Demikian pula dari segi keragaman dan keseimbangannya yaitu konsumsi padi-padian masih berlebih sedangkan konsumsi sayuran dan buah, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan masih kurang. Kondisi ini mencerminkan pola konsumsi pangan di Kabupaten Kepulauan Selayar masih sangat tergantung pada padi-padian.

Salah satu upaya dalam meningkatkan skor PPH yaitu penganeekaragaman konsumsi pangan melalui pemberdayaan pekarangan pangan oleh masyarakat, menerapkan pola konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA).

Skor PPH yang mencerminkan keragaman dan mutu gizi masih kurang yaitu 79,80 (pada tingkat konsumsi) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11.  
Situasi Konsumsi Pangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar  
berdasarkan Konsumsi Energi dan Protein serta Besarnya Skor PPH Tahun 2024

| No. | Kelompok Pangan     | Berat Pangan<br>Gram/<br>Kapita/ Hari | Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) |              |              |       |                |             |              |             |
|-----|---------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------|--------------|--------------|-------|----------------|-------------|--------------|-------------|
|     |                     |                                       | Kkal                                       | %            | %AKE*)       | Bobot | Skor<br>Aktual | Skor<br>AKE | Skor<br>Maks | Skor<br>PPH |
| 1.  | Padi-padian         | 366,6                                 | 1.460                                      | 64,8         | 69,5         | 0,5   | 32,4           | 34,8        | 25,0         | 25,0        |
| 2.  | Umbi-umbian         | 35,9                                  | 45                                         | 2,0          | 2,1          | 0,5   | 1,0            | 1,1         | 2,5          | 1,1         |
| 3.  | Pangan hewani       | 141,1                                 | 167                                        | 7,4          | 7,9          | 2,0   | 14,8           | 15,9        | 24,0         | 15,9        |
| 4.  | Minyak dan Lemak    | 26,3                                  | 236                                        | 10,5         | 11,2         | 0,5   | 5,2            | 5,6         | 5,0          | 5,0         |
| 5.  | Buah/Biji Berminyak | 10,5                                  | 56                                         | 2,5          | 2,7          | 0,5   | 1,2            | 1,3         | 1,0          | 1,0         |
| 6.  | Kacang-kacangan     | 8,6                                   | 33                                         | 1,5          | 1,6          | 2,0   | 2,9            | 3,1         | 10,0         | 3,1         |
| 7.  | Gula                | 26,9                                  | 102                                        | 4,5          | 4,9          | 0,5   | 2,3            | 2,4         | 2,5          | 2,4         |
| 8.  | Sayur dan Buah      | 174,3                                 | 111                                        | 4,9          | 5,3          | 5,0   | 24,5           | 26,3        | 30,0         | 26,3        |
| 9.  | Lain-lain           | 61,7                                  | 44                                         | 1,9          | 2,1          | -     | -              | -           | -            | -           |
|     | <b>Total</b>        |                                       | <b>2.253</b>                               | <b>100.0</b> | <b>107,3</b> |       | <b>84,4</b>    | <b>90,5</b> | <b>100.0</b> | <b>79,8</b> |

*Sumber Data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan*

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD tahun 2024

| No. | Indikator                                                                      | Target | Realisasi | Ket.        |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------|
| 1   | 2                                                                              | 3      | 4         | 5           |
| 1.  | Produktivitas pertanian per hektar per tahun (ton/ha)                          | 9,15   | 4,96      | Cukup       |
| 2.  | Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit ternak                 | 0,27   | 9,78      | Sangat Baik |
| 3.  | Cakupan sarana pertanian (%)                                                   | 100    | 83,86     | Baik        |
| 4.  | Cakupan prasarana pertanian yang digunakan (%)                                 | 100    | 87,5      | Baik        |
| 5.  | Persentase fasilitasi penanggulangan bencana Penyakit Hewan Menular            | 5,02   | 32,19     | Sangat baik |
| 6.  | Persentase Pengendalian penanggulangan serangan organisme pengganggu pertanian | 19,85  | 19,85     | Sangat baik |
| 7.  | Cakupan fasilitasi penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian (%)             | 100    | 100       | Sangat baik |
| 8.  | Cakupan Bina Kelompok Tani (%)                                                 | 26,27  | 4,31      | Cukup       |
| 9.  | Persentase desa rawan pangan yang ditangani                                    | 75,0   | 41,18     | Cukup       |
| 10. | Cakupan Ketahanan dan Diversifikasi Pangan                                     | 45,45  | 51,45     | Sangat baik |
| 11. | Persentase penanganan kerawanan pangan                                         | 62,50  | 26,09     | Cukup       |
| 12. | Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan                            | 80     | 100       | Sangat baik |

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Analisis capaian indikator kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2023 diuraikan sebagai berikut :

### **1. Produktivitas pertanian per hektar per tahun**

Produktivitas pertanian dalam hal ini tanaman padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar, kacang tanah serta kacang hijau Target kinerja produktivitas pertanian per hektar per tahun di tahun 2024 diharapkan sebesar 9,15 ton/ha. Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana pada Tabel 12 diperoleh hasil sebesar 4,96 ton/ha, sehingga capaian kinerja untuk indikator kinerja sasaran produktivitas pertanian per hektar per tahun sebesar 54,21%.

Rumus perhitungan produktivitas pertanian per hektar per tahun dihitung dengan :

$$\frac{\sum \text{produksi pertanian (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau)}}{\sum \text{luas panen pertanian (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau)}}$$

Kinerja Produksi padi tahun 2024 mencapai 12.251,70 Ton dengan luas panen 2004,50 Ha, Jagung mencapai produksi sebesar 5.509,35 ton dengan luas panen 1.000,60 Ha. Produksi Ubi kayu mencapai 376,80 Ton dengan luas panen 47,70 Ha, produksi ubi jalar sebesar 141,05 ton dengan luas panen 21,80 Ha, sedangkan produksi kacang tanah 214,69 ton dengan luas panen 209 Ha dan produksi kacang hijau 418,63 ton dengan luas panen 355,90 Ha.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan upaya dalam rangka pencapaian kinerja produktivitas pertanian per hektar per tahun, di antaranya melalui komitmen pimpinan dalam pelaksanaan strategi, program kerja maupun kegiatan yang berhubungan dengan produksi pangan strategis. Penurunan luas panen dan produksi dipengaruhi oleh factor cuaca atau kondisi *el nino* yang menyebabkan berkurangnya luas tanam karena kurangnya ketersediaan air untuk pertanaman.

Dalam rangka akselerasi peningkatan produksi pangan strategis tahun 2024, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melakukan berbagai kegiatan, antara lain:

## **1. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**

### **a. Padi**

Produksi Tanaman Padi Tahun 2024 sebesar 12.251,70 Ton mengalami penurunan 49,98% dibandingkan tahun 2023. Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (Padi) Tahun 2024 sebesar 49,62 Ku/Ha.

Pencapaian kinerja produksi padi mengalami beberapa hambatan, antara lain:

1. Pengaruh curah hujan yang rendah menyebabkan bergesernya musim tanam dan waktu panen, sehingga pertanamannya belum berkontribusi terhadap produksi padi 2024.
2. Penurunan luas tanam dan panen
3. Perubahan produktivitas dan produksi padi di lahan sawah tadah hujan dan lahan sawah  $\frac{1}{2}$  irigasi.
4. Kurangnya prasarana irigasi, sehingga beberapa wilayah hanya melakukan satu kali tanam.
5. Adanya alih fungsi lahan dan persaingan antar komoditas.

Rekomendasi solusi atas permasalahan tersebut, antara lain:

1. Penggunaan varietas padi unggul yang tahan kekeringan/ banjir serta berumur genjah;
2. Meningkatkan teknik dan intensifikasi budidaya tanaman padi misalnya PTT, SRI, dan sistem Legowo;
3. dan optimalisasi pemanfaatan lahan tidur dan pembukaan lahan sawah baru;
4. Pengendalian OPT dan DPI (Banjir dan Kering);
5. Menyiagakan alsintan dan alat pengering padi (pascapanen);
6. Rehabilitasi jaringan irigasi tersier, kuarter, dan lainnya berkoordinasi Pusat dan Daerah.

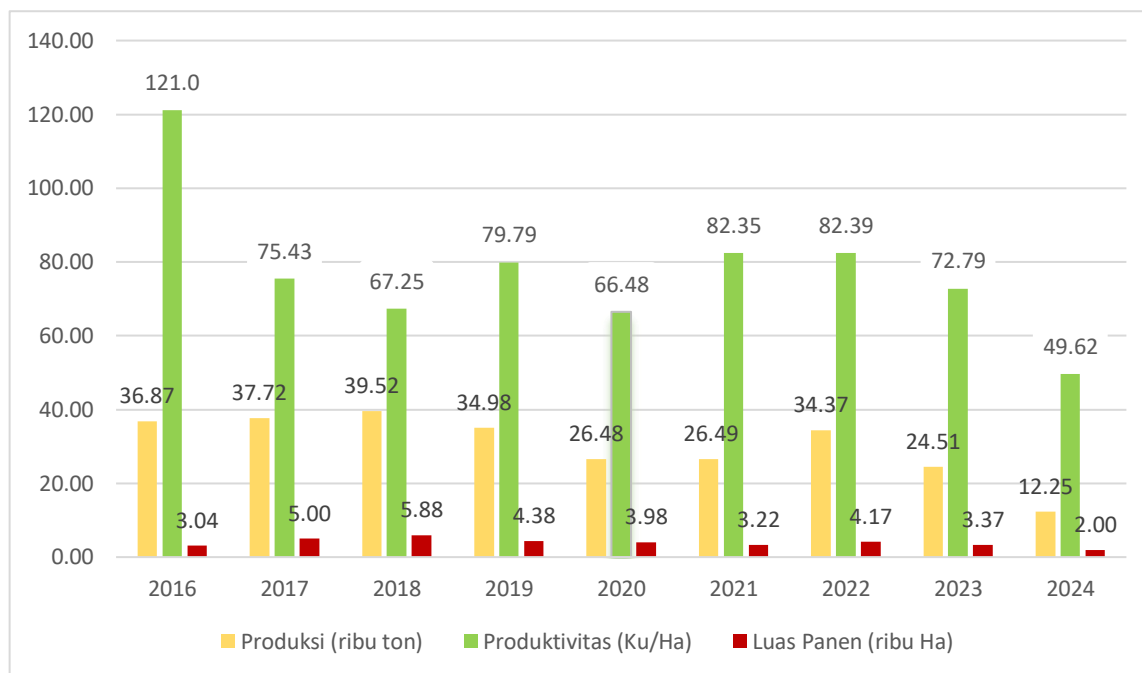
Tabel 13. Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Padi 2016 – 2024

| No | Indikator Kinerja                                    | Tahun     |        |          |          |           |           |           |           |             |
|----|------------------------------------------------------|-----------|--------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------|
|    |                                                      | 2016      | 2017   | 2018     | 2019     | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      | 2024        |
| 1. | Peningkatan produksi pertanian tanaman Padi (ton)    | 36.865,26 | 37.715 | 39.523   | 34.979   | 26.477,38 | 26.490,60 | 34.373,58 | 24.512,88 | 12.251,70)* |
| 2. | Tingkat produktivitas pertanian tanaman Padi (kw/ha) | 121,08    | 75,43  | 67,25    | 79,79    | 66,48     | 82,35     | 82,39     | 72,79     | 49,62)*     |
| 3. | Luas Panen (Ha)                                      | 3.044,70  | 5.000  | 5.877,03 | 4.383,88 | 3.984,75  | 3.216,83  | 4.172,06  | 3.367,70  | 2.004,50)*  |

Catatan : )\* = data sementara

Perkembangan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 1. Perkembangan produksi, produktivitas dan luas panen padi di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2024



## b. Jagung

Produksi tanaman Jagung tahun 2024 sebesar 5.509,35 Ton, mengalami penurunan 9,33% dari tahun 2023 dengan tingkat produktivitas Jagung sebesar 47,26 Ku/Ha tahun 2024. Perkembangan produksi jagung Tahun 2016-2024 sangat fluktuatif, demikian juga dengan produktivitas dan luas panen jagung mengalami fluktuasi selama 2016- 2024.

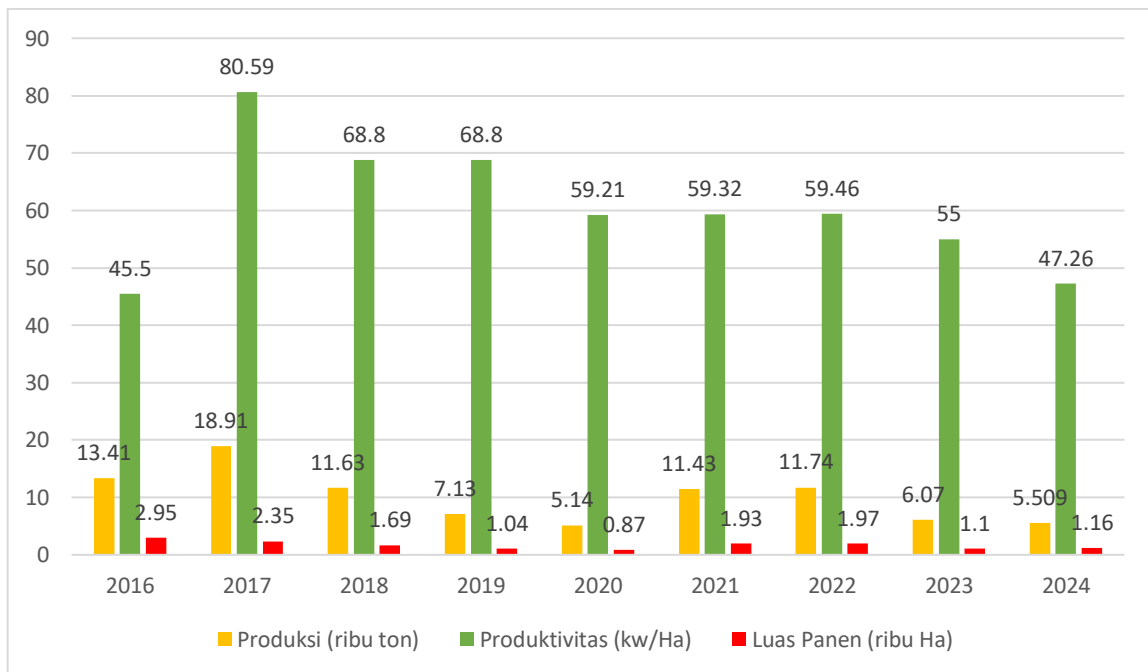
Tabel 14. Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Jagung 2016 – 2024

| No | Indikator Kinerja                                      | Tahun     |          |          |          |          |           |           |          |          |
|----|--------------------------------------------------------|-----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|----------|----------|
|    |                                                        | 2016      | 2017     | 2018     | 2019     | 2020     | 2021      | 2022      | 2023     | 2024     |
| 1. | Peningkatan produksi pertanian tanaman Jagung (ton)    | 13.411,89 | 18.914   | 11.634   | 7.127    | 5.144,72 | 11.432,10 | 11.736,22 | 6.072,91 | 5.509,35 |
| 2. | Tingkat produktivitas pertanian tanaman Jagung (kw/ha) | 45,50     | 80,59    | 68,80    | 68,80    | 59,21    | 59,32     | 59,46     | 55,00    | 47,26    |
| 3. | Luas Panen (Ha)                                        | 2.947,67  | 2.346,94 | 1.690,99 | 1.035,90 | 868,89   | 1.927,19  | 1.973,90  | 1.104,10 | 1.165,80 |

Catatan : )\* = data sementara

Secara grafik, perkembangan produksi, produktivitas dan luas panen jagung di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 2. Perbandingan Produksi, Produktivitas dan Luas Panen Jagung di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2024



Sama hal dengan tanaman padi, tanaman jagung mengalami penurunan produksi di tahun 2024 sebesar 10,18% dibandingkan dengan jumlah produksi jagung tahun 2023. Hal ini disebabkan karena kondisi iklim yang tidak menentu sebagai dampak *el nino* dimana curah hujan yang rendah akan mempengaruhi produksi dan produktivitas tanaman. Selain itu, tahun 2024 tidak ada bantuan benih jagung di Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **2. Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura**

### **a. Jeruk Keprok**

Produksi Jeruk Keprok tahun 2024 sebesar 3.5419 Ton mengalami peningkatan 3,05% dari tahun 2023 dengan tingkat produktivitas sebesar 72,71 Ku/Ha. Peningkatan produksi dan produktivitas jeruk keprok disebabkan beberapa hal, antara lain :

1. adanya anomali iklim dimana curah hujan rendah sangat mempengaruhi/memicu pembentukan buah.
2. Telah dilakukan pengendalian OPT pada tanaman jeruk yang juga mempengaruhi proses budidaya tanaman jeruk untuk tumbuh dengan baik dan berkontribusi positif dalam pembentukan bakal buah.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan produksi hortikultura strategis adalah:

1. Pengembangan Kampung Hortikultura dalam upaya mengonsolidasikan lahan-lahan dalam satu kawasan kesatuan administratif yaitu kampung atau desa dengan luasan minimal 10 ha untuk komoditas strategis. Kawasan pada kampung-kampung ini akan difasilitasi bantuan secara terintegrasi mulai dari aspek hulu hingga hilir, antara lain berupa benih bermutu, saprodi (Pupuk Organik, Anorganik, Kapur Pertanian/Dolomit, Mulsa Plastik, dan lain-lain), dan pengendali OPT ramah lingkungan.
2. Melaksanakan Program Prioritas Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya pengembalian kejayaan Jeruk Keprok Selayar dengan memanfaatkan fasilitasi bantuan yang telah diberikan kepada kelompok tani berupa benih/bibit, pupuk organik, kawat duri dan pengendalian OPT.

Tabel 15. Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Jeruk Keprok 2016 – 2024

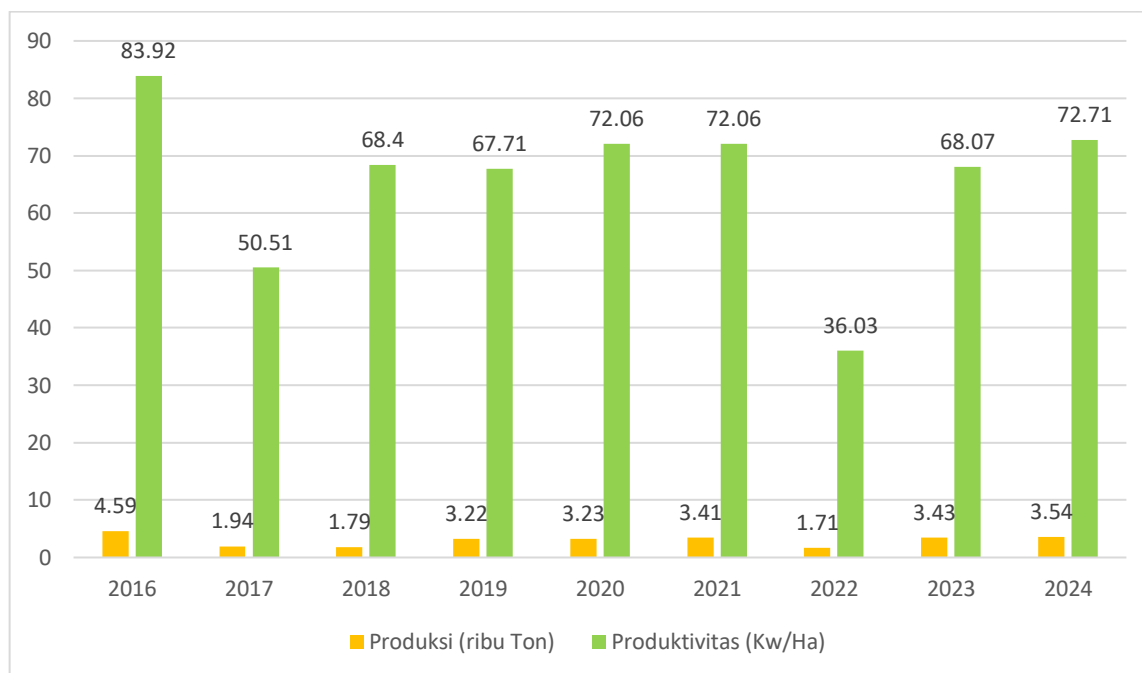
| No | Indikator Kinerja                                            | Tahun    |          |          |         |         |          |          |       |         |
|----|--------------------------------------------------------------|----------|----------|----------|---------|---------|----------|----------|-------|---------|
|    |                                                              | 2016     | 2017     | 2018     | 2019    | 2020    | 2021     | 2022     | 2023  | 2024    |
| 1. | Peningkatan produksi pertanian tanaman Jeruk Keprok (ton)    | 4.599,89 | 1.937,49 | 1.792,58 | 3.219,8 | 3.228,8 | 3.410,16 | 1.705,08 | 3.437 | 3.541,9 |
| 2. | Tingkat produktivitas pertanian tanaman Jeruk Keprok (kw/ha) | 83,92    | 50,51    | 68,4     | 67,71   | 72,06   | 72,06    | 36,03    | 68,07 | 72,71   |

*Sumber Data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan*

*Catatan : )\* = data sementara*

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas Jeruk Keprok di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3. Perbandingan produksi dan produktivitas Jeruk Keprok di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2024



### 3. Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan

#### a. Kelapa, Pala, Jambu Mete dan Cengkeh

Produksi kelapa tahun 2024 sebesar 26.829,46 Ton mengalami penurunan (0,03)% dari tahun 2023. Produksi Pala tahun 2023 sebesar 410,41 Ton mengalami peningkatan 0,03% dari tahun 2023. Produksi Cengkeh tahun 2024 sebesar 492,43 Ton mengalami peningkatan sebesar 546,57% dari tahun 2023. Produksi Jambu Mete sebesar 2.404,54 Ton di tahun 2024 mengalami penurunan sebesar (0,41)% dari tahun 2023.

Tingkat produktivitas tanaman perkebunan tahun 2024 untuk kelapa sebesar 1.357,42 Kg/Ha, Pala sebesar 236,09 Kg/Ha, Cengkeh sebesar 527,28 Kg/Ha, dan Jambu Mete sebesar

567,02 Kg/Ha dengan persentase penurunan produktivitas kelapa (11,72)%, dan jambu mete (14,73)% dan pala (1,52)% dari tahun 2023. Sedangkan tanaman cengkeh mengalami peningkatan produktivitas sebesar 1,35% dari tahun 2023.

Pencapaian kinerja tahun 2024 ini tidak lepas dari dukungan anggaran, baik dari APBD, APBD Provinsi maupun APBN. Adanya upaya petani melakukan budidaya secara baik diantaranya melakukan perawatan, pemangkasan, pemupukan, peremajaan serta rehabilitasi terhadap tanaman perkebunan yang sudah tua. Selain itu juga, terdapat program pemerintah seperti intensifikasi dan pengendalian OPT secara terpadu. Penurunan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan seperti kelapa dan jambu mete disebabkan karena adanya serangan hama kutu perisai (*Aspidiotus destructor*) pada tanaman kelapa dan factor curah hujan rendah juga mempengaruhi produksi tanaman.

Peningkatan produktivitas dan produksi ini juga tidak terlepas dari meningkatnya tanaman menghasilkan. Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, berbagai upaya dilakukan antara lain konservasi lahan, sanitasi kebun, perawatan, peningkatan luas areal yang produktif, dan meningkatnya tanaman menghasilkan. Selain itu upaya pendampingan berkelanjutan terus dilakukan guna memberikan bimbingan dan transfer pengetahuan kepada petani kelapa, pala, cengkeh dan jambu mete di Kabupaten Kepulauan Selayar.

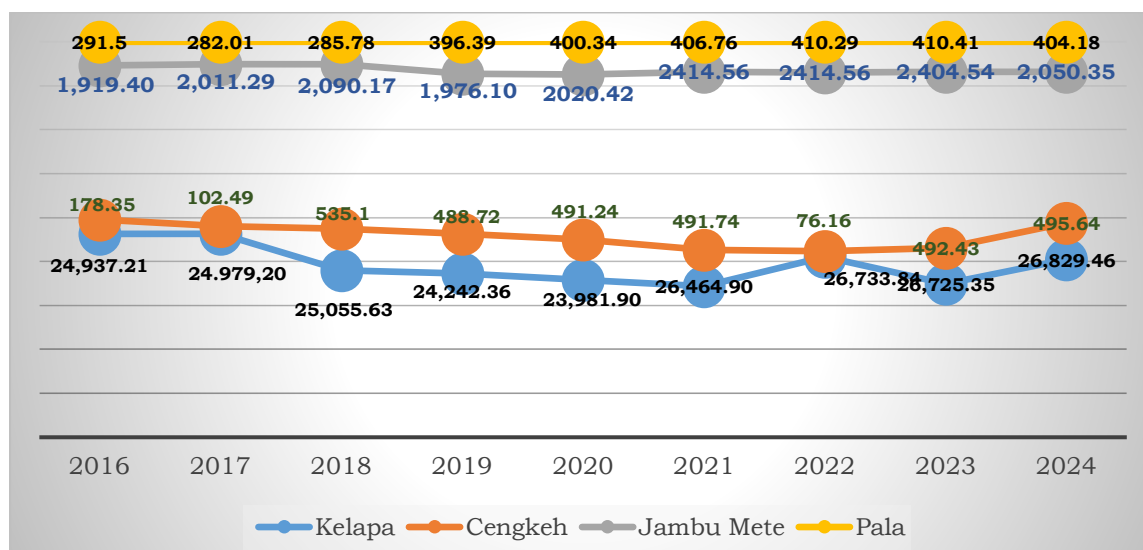
Tabel 16. Capaian Produksi dan Produktivitas perkebunan (Kelapa, Pala, Cengkeh, Jambu Mete) 2016 – 2024

| No | Indikator Kinerja                             | Tahun     |          |           |           |           |           |           |            |             |
|----|-----------------------------------------------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-------------|
|    |                                               | 2016      | 2017     | 2018      | 2019      | 2020      | 2021      | 2022      | 2023       | 2024        |
| 1. | Peningkatan produksi Perkebunan (Kelapa)      | 24.937,21 | 24.979,2 | 25.055,63 | 24.342,36 | 23.981,90 | 26.464,14 | 26.733,84 | 26.725,35  | 26.829,46)* |
| 2. | Peningkatan produksi Perkebunan (Pala)        | 291,5     | 282,01   | 285,78    | 396,39    | 400,34    | 406,76    | 410,28    | 410,41)*   | 404,18)*    |
| 3. | Peningkatan produksi Perkebunan (Cengkeh)     | 178,35    | 102,49   | 535,1     | 488,72    | 491,24    | 491,74    | 76,16     | 492,43)*   | 495,64)*    |
| 4. | Peningkatan produksi Perkebunan (Jambu Mete)  | 1.919,4   | 2.011,29 | 2.090,17  | 1.976,1   | 2.020,42  | 2.414,56  | 2.414,56  | 2.404,54)* | 2.050,35)*  |
| 5. | Tingkat produktivitas Perkebunan (Kelapa)     | 1.484     | 1.474    | 1.462     | 2.006     | 1.385     | 1.500     | 1.538,55  | 1.537,68)* | 1.357,42)*  |
| 6. | Tingkat produktivitas Perkebunan (Pala)       | 304       | 292      | 283       | 235       | 234       | 237,59    | 239,65    | 239,73)*   | 236,09)*    |
| 7. | Tingkat produktivitas Perkebunan (Cengkeh)    | 218       | 125      | 568       | 524       | 523       | 527,62    | 81,02     | 520,26)*   | 527,28)*    |
| 8. | Tingkat produktivitas Perkebunan (Jambu Mete) | 537       | 557      | 579       | 547       | 560       | 667,74    | 667,74    | 664,97)*   | 567,02)*    |

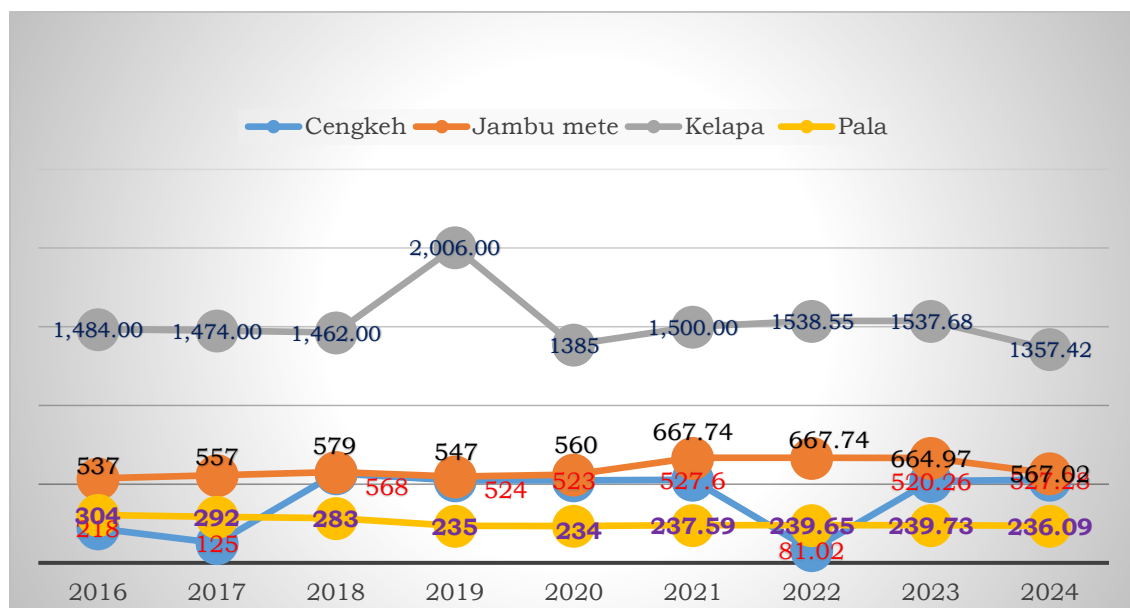
Catatan : )\* = data sementara

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas perkebunan (Kelapa, Pala, Cengkeh, Jambu Mete) di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 4. Perbandingan Produksi Perkebunan (Kelapa, Pala, Cengkeh, Jambu Mete) di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2024



Grafik 5. Perbandingan perkembangan produktivitas perkebunan (Kelapa, Pala, Cengkeh, Jambu Mete) di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2024



#### **4. Peningkatan Populasi Ternak**

Populasi Sapi Potong tahun 2024 sebesar 13.558 ekor mengalami penurunan (36,00)% dari tahun 2023. Populasi Kerbau tahun 2024 sebesar 2.731 mengalami penurunan (40,86)% dari tahun sebelumnya. Populasi Kuda sebesar 619 ekor mengalami penurunan 87,53% dari tahun 2023. Populasi Kambing sebesar 23.358 ekor mengalami penurunan (74,11)% dari tahun 2023. Populasi Domba tahun 2023 sebesar 124 ekor mengalami peningkatan sebesar 25,25% dari tahun 2023.

Dinamika populasi ternak adalah adanya kematian, kelahiran, pemotongan, ternak masuk dan ternak keluar. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan populasi ternak adalah pengeluaran ternak, karena Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan zona hijau dalam kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sehingga dinyatakan aman untuk kegiatan pengeluaran ternak ke Kabupaten Lain.

Perhatian pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada sektor Peternakan melalui upaya peningkatan sarana dan prasarana peternakan, pelayanan kesehatan hewan, dan pengadaan obat-obatan ternak.

Populasi Ayam Buras tahun 2024 sebesar 48.522 ekor mengalami penurunan 90,22% dari tahun 2023. Populasi Ayam Ras Pedaging sebesar 5.486 ekor mengalami peningkatan sebesar (123,01)% dari tahun 2023. Populasi Ayam Ras Petelur sebesar 12.144 ekor mengalami penurunan sebesar 6,94%. Populasi Itik tahun 2024 sebesar 4.163 ekor mengalami penurunan 50,90%.

Penurunan populasi ayam Buras, Ayam Petelur dan itik disebabkan karena mengalami penurunan karena afkir dan banyak dilakukan pemotongan pada ayam ras pedaging untuk acara atau pesta, jamuan hari-hari besar dan bahkan untuk konsumsi sehari-hari.

Populasi unggas lainnya seperti ayam ras pedaging mengalami peningkatan karena banyak yang melakukan ready stock dipertengahan tahun 2024.

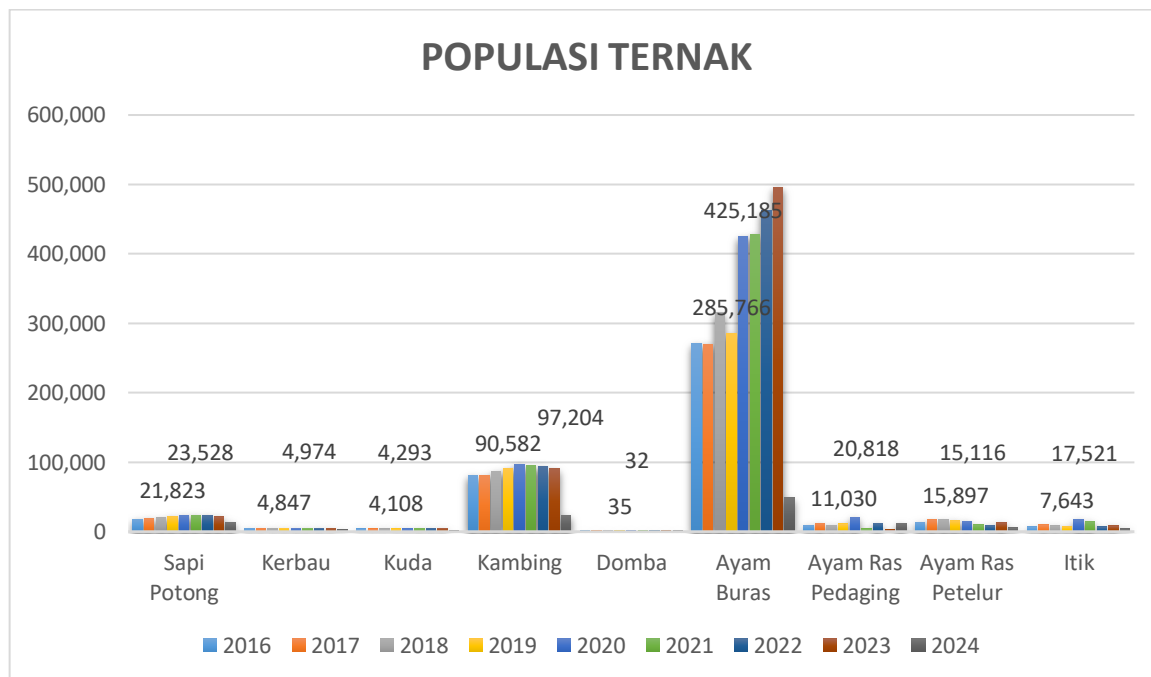
Tabel 17. Perbandingan Capaian Populasi Ternak (ekor) 2016 – 2024

| No | Indikator Kinerja                      | Tahun   |         |         |         |         |         |         |         |        |
|----|----------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
|    |                                        | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    | 2024   |
| 1. | Peningkatan populasi sapi potong       | 18.060  | 18.894  | 19.996  | 21.823  | 23.528  | 23.688  | 23.532  | 21.186  | 13.558 |
| 2. | Peningkatan populasi Kerbau            | 4.674   | 4.648   | 4.727   | 4.847   | 4.974   | 5.083   | 5.072   | 4.618   | 2.731  |
| 3. | Peningkatan populasi Kuda              | 3.856   | 3.869   | 3.975   | 4.108   | 4.293   | 4.601   | 4.762   | 4.962   | 619    |
| 4. | Peningkatan populasi Kambing           | 81.465  | 80.089  | 86.730  | 90.582  | 97.204  | 94.804  | 93.751  | 90.205  | 23.358 |
| 5. | Peningkatan populasi Domba             | 46      | 56      | 41      | 35      | 32      | 32      | 35      | 99      | 124    |
| 6. | Peningkatan populasi Ayam Buras        | 271.014 | 270.111 | 315.621 | 285.766 | 425.174 | 428.589 | 463.094 | 495.897 | 48.522 |
| 7. | Peningkatan populasi Ayam Ras Pedaging | 8.968   | 12.027  | 9.019   | 11.030  | 22.602  | 3.871   | 12.113  | 2.460   | 5.486  |
| 8. | Peningkatan populasi Ayam Ras Petelur  | 13.371  | 16.770  | 17.226  | 15.897  | 10.439  | 9.516   | 8.821   | 13.049  | 12.144 |
| 9. | Peningkatan populasi Itik              | 6.886   | 9.525   | 8.240   | 7.643   | 15.663  | 13.994  | 7.044   | 8.479   | 4.163  |

*Sumber data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan*

Secara grafik, perkembangan populasi ternak di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 6. Perbandingan populasi ternak di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2024



## 2. Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit ternak

Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2024 sebanyak 931 kasus, mengalami penurunan sebesar (8,09%) dari tahun 2023 yaitu 1.013 kasus penyakit. Capaian penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit tahun 2024 terjadi karena pemeliharaan dan pelayanan kesehatan hewan semakin baik.

Kasus penyakit ternak pada sapi adalah *Baliziekte*, *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*, *Enteritis*, *Helminthiasis*, *indigeti*, *Infestasi ektoparasit*, *Thelaziasis*, *Vulnus*, *Abses*, *Bonive Papilloma Virus*, *Ringworm*, *Fraktur*, *Hipofungsi ovarii*. Selain itu terdapat pula pemberian obat cacing pada sapi dan penanganan keracunan. Ternak

sapi yang ditangani sebanyak 655 ekor. Kasus penyakit ternak pada kambing yang sering terjadi adalah *Helminthiasis*, *Myasis*, *Scabies*, *Malnutrisi*, *Distokia*, *Vulnus*, *Abses*, dan pemberian obat cacing. Ternak kambing yang ditangani sebanyak 256 ekor, sedangkan ternak kerbau sebanyak 20 ekor dengan penyakit *Distokia*.

Cakupan area pelayanan kesehatan hewan juga ditentukan oleh kasus penyakit ternak pada suatu wilayah. Luasan area yang dapat ditanggulangi dari bencana/ penyakit ternak adalah 339 area dengan luas yang terdampak bencana adalah 1.053 area atau sekitar 32,19%. Capaian tersebut signifikan jika dibandingkan dengan target fasilitasi penanggulangan bencana/penyakit ternak yaitu 5,02%.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan hewan dengan melaksanakan program Inovasi Poster Tanadoang. Pelayanan kesehatan hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan program Pelayanan Publik dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan serta menekan angka kejadian penyakit dan kematian ternak yang dapat menimbulkan dampak ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat peternak di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pelayanan kesehatan hewan sebagai upaya medik meliputi : 1). Promotif; 2). Preventif; 3). Kuratif; 4). Rehabilitatif; dan 5). Pelayanan medik reproduktif.

### **3. Cakupan Sarana Pertanian**

Cakupan sarana pertanian tahun 2024 dengan target 100% terealisasi sebesar 83,86%, hal ini disebabkan karena adanya sarana pertanian yang belum dapat berfungsi dengan baik dalam peningkatan produksi. Sarana pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi Bibit tanaman = 23.257 pohon, Benih Padi = 4.750 Kg, Pestisida (Roundup) = 124 botol, Kawat duri = 200 roll, Mesin pemotong rumput = 2 buah, Tungku pengasapan kopra = 1 buah.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memfasilitasi bantuan sarana pertanian kepada kelompok tani (poktan) atau Gabungan kelompok tani (Gapoktan). Sarana pertanian berupa bibit tanaman meliputi bibit tanaman hortikultura (alpukat, mangga, dan sukun) dan bibit tanaman perkebunan (pala).

### **4. Cakupan Prasarana Pertanian**

Prasarana pertanian tahun 2024 pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi pembangunan irigasi sebanyak 2 unit, pembangunan jalan usaha tani 12 unit. Dari target cakupan prasarana pertanian 100%, realisasi sebesar 87,5% dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat/petani secara maksimal.

Pengembangan sumber air areal tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, dan peternakan satu bentuk upaya pengembangan sumber air irigasi untuk usaha pertanian. Kegiatan ini dikembangkan melalui kegiatan irigasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan intensitas pertanaman (IP) sebesar 200 pada lahan sawah serta meningkatkan ketersediaan air sebagai suplesi pada lahan pertanian.

Pembangunan jalan usaha tani sebagai prasarana transportasi untuk mempermudah akses produksi, mengangkut sarana produksi dari luar ke lahan usaha tani dan atau mengangkut hasil panen ke pasar dan atau ke unit pengolahan.

## **5. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)**

Fasilitasi pengendalian OPT oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2024 meliputi pengendalian OPT tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Cakupan area terkena bencana OPT Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan adalah 1.448,97 Ha dan dapat ditanggulangi seluas 287,86 Ha atau 19,85%. Capaian indikator cakupan area pengendalian OPT dari target sebesar 19,85% adalah 100%.

Pengendalian OPT ini adalah tindakan untuk mencegah kerugian pada tanaman budidaya yang diakibatkan oleh OPT baik hama, gulma, serangga pengganggu sehingga dapat menghindari kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil panen serta penurunan kualitas/mutu produk panen.

## **6. Izin Usaha Pertanian**

Izin usaha pertanian selama tahun 2024 sebanyak 119 izin meliputi sector peternakan yaitu penerbitan izin pengeluaran ternak Target cakupan fasilitasi penerbitan izin usaha pertanian sebesar 100% dengan realisasi capaian adalah 100%.

## **7. Penyuluhan Pertanian**

Cakupan Bina Kelompok Tani sebesar 4,31% dimana kelompok tani dan gabungan kelompok tani tahun 2024 masing-masing sebanyak 892 poktan, 82 Gapoktan. Sedangkan Poktan dan Gapoktan yang difasilitasi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk mendapatkan bantuan sarana pertanian sebanyak 42 poktan/Gapoktan. Dari target indikator cakupan bina kelompok tani sebesar 26,27% diperoleh hasil atau realisasi capaian adalah 4,31% atau sebesar 16,40%.

Kegiatan penyuluhan melibatkan pelaku utama yaitu, Gabungan Kelompok Tani, Kelompok Tani, Petani, yang terkadang sangat dinamis. Hal ini merupakan tantangan yang sering di temui

para penyuluh di lapangan. Melihat tantangan yang sulit akan dihadapi oleh para penyuluh maka perlu metode-metode yang jitu untuk menyampaikan teknologi-teknologi pertanian sehingga para petani mau mengadopsi teknologi tersebut.

Metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

## **8. Cadangan Pangan**

Pengembangan cadangan pangan pemerintah merupakan suatu upaya strategis untuk mendukung penyediaan cadangan pangan di daerah dalam menghadapi keadaan darurat dan pasca bencana serta melindungi petani/produsen pangan dari gejolak penurunan harga pada waktu panen. Pengembangan cadangan pangan pemerintah bertujuan untuk *pertama*, meningkatkan penyediaan pangan untuk menjamin pasokan pangan yang stabil antar waktu dan antar daerah; *kedua*, memenuhi kebutuhan beras masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pangan pasca bencana; *ketiga*, instrumen stabilisasi harga; dan keempat, meningkatkan akses pangan kelompok masyarakat rawan pangan transien khususnya pada daerah terisolir dan/dalam kondisi darurat karena bencana maupun masyarakat rawan pangan kronis karena kemiskinan.

Cadangan Beras Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar (CBPK) adalah persediaan beras yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah Daerah kabupaten/kota yang didasarkan pada kriteria

jumlah penduduk, konsumsi beras per kapita per tahun dan proporsi terhadap cadangan beras nasional. CBPK memiliki proporsi 75%

Berikut perhitungan Cadangan Beras Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

$$I. \text{DDCBD} = \sum \{(\%WTB + \%PKP) \times \text{IRBI} \times \text{Pop} \times K\}$$

dimana

DDCBD adalah jumlah cadangan beras pemerintah provinsi + cadangan beras kab/kota + cadangan beras desa + cadangan beras masyarakat di 1 wilayah provinsi

WTB : Wilayah terdampak bencana

PKP : Prevalensi kerawanan pangan

IRBI : Indeks kerawanan bencana

Pop : Jumlah penduduk

K : Konsumsi per kapita per tahun

$$\text{DDCBD} = \sum \{(\%WTB + \%PKP) \times \text{IRBI} \times \text{Pop} \times K\}$$

$$\begin{aligned} \text{DDCBD} &= (0,49 + 0,08) \times 0,67 \times 142.700 \times 0,092 \\ &= 5.043,52 \text{ Ton} \end{aligned}$$

$$II. \text{CBD} = 0.5 \% \times \text{DDCBD}$$

CBPD adalah jumlah cadangan beras pemerintah provinsi + total cadangan beras kab/kota di 1 wilayah provinsi

$$\begin{aligned} \text{CBD} &= 0.5 \% \times 5.043,52 \\ &= 25,22 \text{ Ton} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} III. \text{CBPK} &= [(A + P)/2] \times 75\% \times \text{CBD} \\ &= [(0,03 + 0,00)/2] \times 75\% \times 25,22 \\ &= 27,26 \text{ Ton} \end{aligned}$$

Jadi Cadangan Beras Pemerintah Kabupaten (CBPK) Kepulauan Selayar adalah 27,26 Ton dengan kebutuhan pangan 16.255 Ton, sehingga diperoleh persentase ketersediaan pangan (tersedianya cadangan pangan beras/jagung sesuai kebutuhan) sebesar 0,19 %.

## 9. Ketersediaan Infrastruktur Pangan

Pengembangan Cadangan Pangan Masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif di bidang pangan yang pengelolaannya dilakukan secara sinergis oleh kelembagaan lumbung pangan masyarakat. Hal ini mempengaruhi penanganan kerawanan pangan yang dilakukan pada 23 desa/kelurahan yang termasuk desa rawan pangan prioritas 1-3 (sangat rentan - agak rentan). Tahun 2024 terdapat 6 desa yang keluar dari desa rawan pangan sehingga tersisa 17 desa yang termasuk desa rentan pangan prioritas 1-3.

Lumbung Pangan Masyarakat dan gudang pangan di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

1. Lumbung pangan Masyarakat “**NUSA INDAH**” Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu.
2. Lumbung Pangan Masyarakat “**PADAIDI**” Desa ontobulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur.
3. Lumbung Pangan Masyarakat “**BINA SEJAHTERA**” Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur.
4. Lumbung Pangan masyarakat “**DAMAI SEJAHTERA**” Desa Batang Kecamatan Takabonerate
5. Lumbung Pangan Masyarakat “**SUMBER MAKMUR**” Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu.
6. Lumbung Pangan Masyarakat “**MINASA SAYANG**” Desa Ma’minasa Kecamatan Pasimasunggu.
7. Lumbung Pangan Masyarakat “**LABUANG BIROPA**” Desa Bontosaile Kecamatan Pasimasunggu.
8. Lumbung Pangan Masyarakat “**RAJUNI SEJAHTERA**” Desa Rajuni Kecamatan Takabonerate.
9. Gudang Pangan Matalalang Kel. Bontobangun Kec. Bontoharu.

## **10. Diversifikasi dan Ketahanan Pangan**

Cakupan diversifikasi dan ketahanan pangan diasumsikan sebagai persentase dari jumlah konsumsi pangan non beras terhadap jumlah konsumsi keseluruhan. Konsumsi pangan non beras diantaranya adalah padi-padian, umbi-umbian, buah dan sayur, serta pangan hewani. Target capaian dari cakupan diversifikasi dan ketahanan pangan sebesar 45,45% sedangkan realisasi tahun 2024 mencapai 51,45% atau sebesar 113,20%.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan agar kebutuhan pangan tetap terpenuhi, salah satunya adalah mensukseskan diversifikasi pangan adalah :

1. Menghadirkan budaya atau kebiasaan mengonsumsi makanan pokok selain beras. Disinilah, nantinya masyarakat yang memilih komoditas apa yang dikonsumsi, pengganti beras.
2. Komoditi pengganti beras harus mudah dipersiapkan. Artinya, komoditi selain beras mudah didapatkan bagi masyarakat. Sehingga, dengan mudahnya masyarakat mendapatkan komoditi selain beras itu, menjadikan masyarakat mau mencoba mengonsumsi selain beras. Jika ini benar-benar bisa dipenuhi besar kemungkinan diversifikasi pangan akan sukses diterima masyarakat.
3. Menekan terjadinya masalah harga. Artinya, melalui komoditi yang tersedia perlu diupayakan harganya tidak terlalu mahal. Apalagi, mahalnya melebihi harga beras. Jadi, intinya. masalah harga perlu terjangkau oleh masyarakat.
4. Diversifikasi pangan juga bermanfaat untuk memperoleh nutrisi dari sumber gizi yang lebih beragam dan seimbang. Artinya, penting adanya diversifikasi pangan untuk bisa disosialisasikan. Terutama, terkait kandungan gizi dan nutrisi yang terdapat dalam varian atau ragamnya pangan nusantara.

Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan melalui program pemberdayaan pekarangan bertujuan mempercepat diversifikasi pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Pemanfaatan pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga, mengingat selama ini pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal. Pekarangan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaatnya sangat besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk itu, Pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap jengkal tanah termasuk lahan tidur maupun tanah kosong yang tidak produktif.

Pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan pada tingkat kabupaten Kepulauan Selayar dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kegiatan lainnya dalam mewujudkan pengembangan ekonomi daerah, baik dalam pelaksanaan maupun pembiayaannya. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), disamping untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, gerakan P2KP ini juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) guna menunjang hidup sehat, aktif dan produktif.

## **11. Penanganan Kerawanan Pangan**

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi ketidakcukupan pangan yang dialami daerah, masyarakat, atau rumah tangga, pada waktu tertentu untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologi bagi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Kerawanan pangan dapat terjadi secara berulang-ulang pada waktu-waktu tertentu karena alasan ekonomi/kemiskinan (kronis), dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial (transien).

Capaian penanganan kerawanan pangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2024 sebesar 26,09% dari target 62,50% atau sebesar 41,74%. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan kerawanan pangan pada desa/kelurahan masih rendah sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah daerah dan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kondisi rawan pangan disebabkan oleh beberapa factor, antara lain : (a) tidak adanya akses secara ekonomi bagi individu/rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (b) tidak adanya akses secara fisik bagi individu rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (c) tidak tercukupinya pangan untuk kehidupan yang produktif individu/rumah tangga; (d) tidak terpenuhinya pangan secara cukup dalam jumlah, mutu, ragam, keamanan serta keterjangkauan harga. Kerawanan pangan sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang ditentukan tingkat pendapatannya. Rendahnya tingkat pendapatan memperburuk konsumsi energi dan protein.

Tahun 2024 di Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 88 Desa/Kelurahan menunjukkan hasil prioritas komposit, Tidak terdapat desa yang terindikasi Sangat Rentan Terhadap Kerawanan Pangan atau prioritas 1, Desa/Kelurahan yang terindikasi Rentan Terhadap Kerawanan Pangan atau Prioritas 2 terdapat 4 desa (4,55%), Desa/Kelurahan yang terindikasi Prioritas 3 atau Agak Rentan Terhadap Kerawanan Pangan terdapat 13 Desa (14,77%), Desa/Kelurahan yang terindikasi Prioritas 4 atau Agak Tahan Terhadap Kerawanan Pangan terdapat 20 Desa (22,73%), Desa/Kelurahan yang terindikasi Prioritas 5 atau Tahan Terhadap Kerawanan Pangan terdapat 30 Desa (34,09%), dan Desa/Kelurahan yang terindikasi Prioritas 6 atau Sangat Tahan Terhadap Kerawanan Pangan terdapat 21 Desa (23,86%).

## **12. Pengawasan Pangan Segar**

Capaian pengawasan pangan segar sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keamanan dan mutu pangan telah menjadi perhatian, mengingat bahan pangan khususnya pangan segar adalah produk yang memiliki karakteristik mudah rusak akibat kontaminansi oleh cemaran kimia, fisik maupun mikrobiologi. Keamanan pangan tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan akan tetapi juga menentukan nilai ekonomi dari bahan pangan itu sendiri. Keamanan pangan sudah menjadi persyaratan utama yang wajib dipenuhi dalam perdagangan nasional maupun internasional, oleh karena dukungan lembaga pengawas keamanan pangan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tersedianya pangan yang aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Pangan Segar Asal Tumbuhan merupakan pangan yang beresiko tinggi terhadap cemaran kimia (residu pestisida, mikotoksin, logam berat) yang dapat mengganggu kesehatan manusia sehingga perlu dilakukan pengawasan keamanan pangan. Pengawasan keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) dilakukan dalam rangka upaya untuk memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat yang mengkonsumsi pangan khususnya pangan segar.

Kegiatan pengawasan keamanan pangan segar dilakukan melalui penyampaian-penyampaian kepada petani dan kelompok tani tentang bahaya penggunaan pestisida serta pelatihan-pelatihan pembuatan pestisida nabati pada Kelompok Wanita Tani (KWT).

Proses pelaksanaan kegiatan pengujian keamanan pangan segar adalah dengan melakukan pengujian pangan segar yang telah diambil oleh petugas pengambilan contoh dari pasar local yang ada di kabupaten Kepulauan Selayar sebagai sampel guna uji laboratorium yang telah terakreditasi sehingga dapat diketahui kandungan residu pestisida pada

pangan segar. Dalam hal ini pangan segar yang dilakukan uji laboratorium adalah komoditas sayuran yaitu kacang Panjang, tomat, kangkong, bayam, dan cabai besar yang diperoleh dari pedagang di pasar local di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2024. Hasil uji residu pestisida (permetrin) secara keseluruhan tidak terdeteksi pada sampel sayuran sehingga pangan naman dikonsumsi dan bebas kontaminasi dari bahan kimia yang berbahaya.

### **Capaian Kinerja Berdasarkan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan**

Urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembangunan perdesaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Rangkaian program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2024 adalah bagian integral dalam mendukung pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dan merupakan suatu perjanjian kinerja antara kepala SKPD dengan Bupati Kepulauan Selayar.

Program dan kegiatan dilaksanakan tiap tahun dengan penekanan prioritas kinerja sesuai dengan perencanaan kinerja. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2024 melaksanakan program dan kegiatan yang mengacu pada RKPD dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun Anggaran 2024. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melaksanakan 9 Program dan 21 kegiatan dengan 35 sub kegiatan.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Tahun 2024 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024. Pembuatan LAKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik sebagaimana diharapkan oleh semua pihak.

LAKIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 ini dapat menggambarkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 dan Evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

Dalam tahun 2024, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar menetapkan sebanyak 3 (dua) sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang ingin dicapai.

Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian sebanyak 3 sasaran tersebut, secara umum telah sesuai target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Dalam Tahun Anggaran 2024 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp.17.029.085.529,- (tujuh belas milyar dua puluh sembilan juta delapan puluh lima ribu lima ratus dua puluh sembilan rupiah) dan realisasi sebesar Rp.15.919.303.193,- (lima belas milyar sembilan ratus sembilan belas juta tiga ratus tiga ribu seratus sembilan puluh tiga rupiah) atau sebesar 93,48%. Dengan demikian dapat dikatakan tahun 2023 kondisi anggaran adalah Silpa sebesar Rp1.109.782.336,- (satu milyar seratus sembilan juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu tiga ratus tiga puluh enam rupiah).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024 ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar kepada pihak-pihak terkait baik sebagai stakeholders ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kabupaten Kepulauan Selayar.

Benteng, 16 Februari 2025

Kepala Dinas Pertanian dan  
Ketahanan Pangan Kabupaten  
Kepulauan Selayar,



**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M.**

Pangkat : Pembina, IV/a

NIP. 197710142015011001

# L A M P I R A N



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN**

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 17 Benteng, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan  
Telepon (0414) 21058-21208, Fax. (0414) 21058

---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M.**  
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Kabupaten Kepulauan Selayar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **H. MUH. BASLI ALI**  
Jabatan : Bupati Kepulauan Selayar

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2025 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Benteng, 09 Januari 2025

Pihak Kedua,

  
**H. MUH. BASLI ALI**

Pihak Pertama,

  
**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M.**  
Pangkat Pembina  
NIP. 197710142015011001



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN**

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 17 Benteng, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan  
Telepon (0414) 21058-21208, Fax. (0414) 21058

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

**KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

| NO | SASARAN PROGRAM                                                                               | INDIKATOR KINERJA                                              | SATUAN | TARGET TAHUNAN |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian                          | Kontribusi sector tanaman pangan/ palawija terhadap PDRB       | %      | 3,37           |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector hortikultura terhadap PDRB                   | %      | 1,06           |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector perkebunan terhadap PDRB                     | %      | 11,77          |
|    |                                                                                               | Kontribusi sector peternakan terhadap PDRB                     | %      | 1,19           |
| 2. | Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu | Skor Pola Pangan Harapan (PPH)                                 |        | 79.97          |
| 3. | Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah                       | Nilai SAKIP perangkat daerah                                   |        | 75 (BB)        |
|    |                                                                                               | Laporan Keuangan OPD sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan     |        | Sesuai         |
|    |                                                                                               | Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah |        | 76,50          |



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN**

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 17 Benteng, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan  
Telepon (0414) 21058-21208, Fax. (0414) 21058

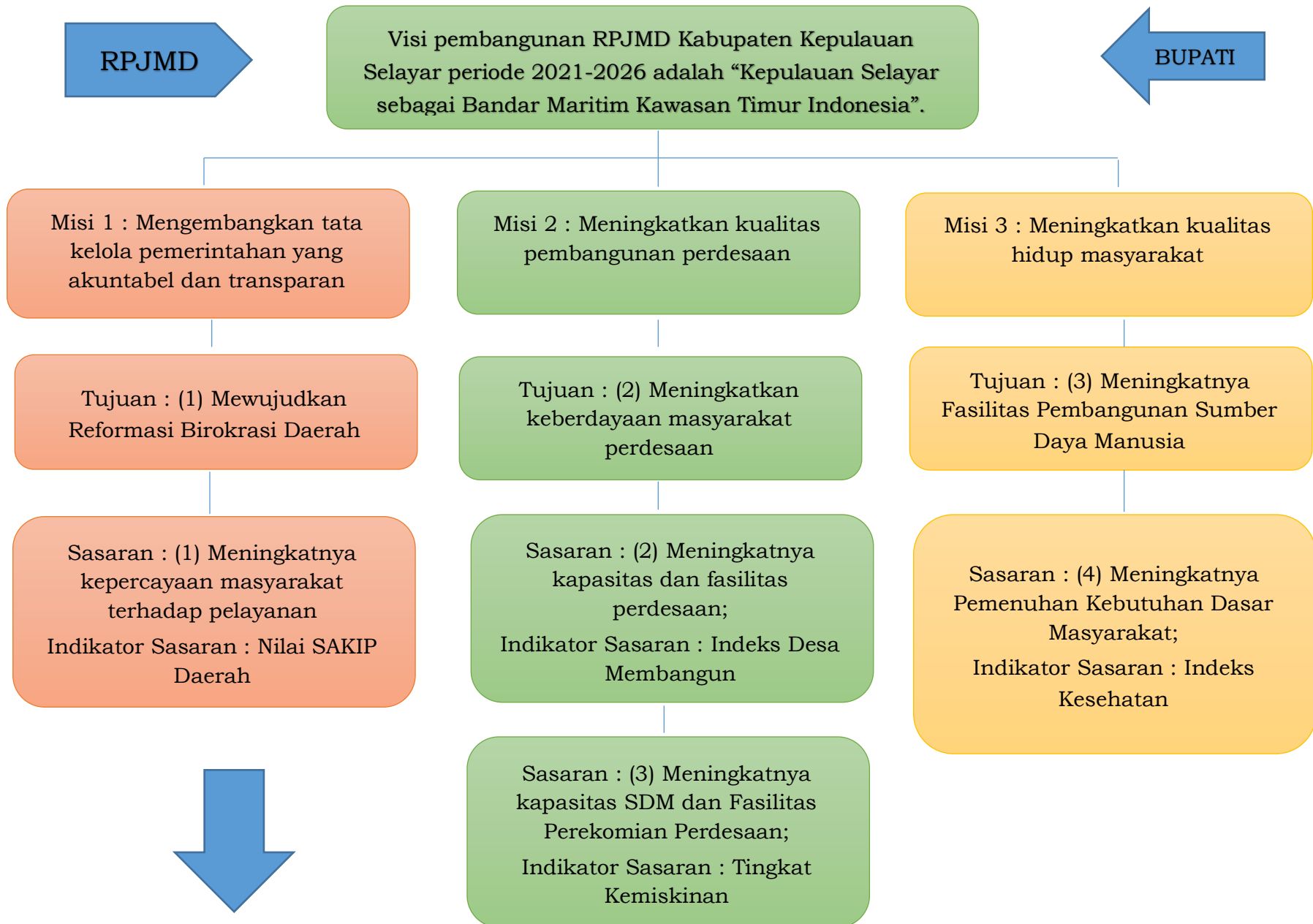
| NO | PROGRAM                                                                 | ANGGARAN             | KETERANGAN           |
|----|-------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1  | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat       | Rp. 237.347.000,-    | DAU/ Insentif Fiskal |
| 2  | Program Penanganan Kerawanan Pangan                                     | Rp. 25.095.000,-     | DAU                  |
| 3  | Program Pengawasan Keamanan Pangan                                      | Rp. 10.022.000,-     | DAU                  |
| 4  | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota            | Rp. 13.389.908.500,- | DAU                  |
| 5  | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian                    | Rp. 7.037.099.500,-  | DAU/ Insentif Fiskal |
| 6  | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian                 | Rp. 1.555.000.000,-  | DAU/ Insentif Fiskal |
| 7  | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | Rp. 355.691.500,-    | DAU/ Insentif Fiskal |
| 8  | Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian               | Rp. 80.376.500,-     | DAU                  |
| 9  | Program Penyuluhan Pertanian                                            | Rp. 50.181.000,-     | DAU                  |

Benteng, 09 Januari 2025

Pihak Kedua,  
  
**H. MUH. BASLI ALI**

Pihak Pertama,  
  
**H. AL AMIN, S.Pi., M.M.**  
Pangkat Pembina  
NIP. 197710142015011001

## CASCADING DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN





RENSTRA

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN



KEPALA DINAS

Sasaran : (1) Meningkatnya produksi, produktivitas dan daya saing produk pertanian

Indikator Sasaran :

1. Kontribusi sektor tanaman pangan/ palawija terhadap PDRB
2. Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB
3. Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB
4. Kontribusi sektor peternakan terhadap PDRB

Sasaran : (2) Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat dengan ketersediaan dan konsumsi pangan yang bermutu

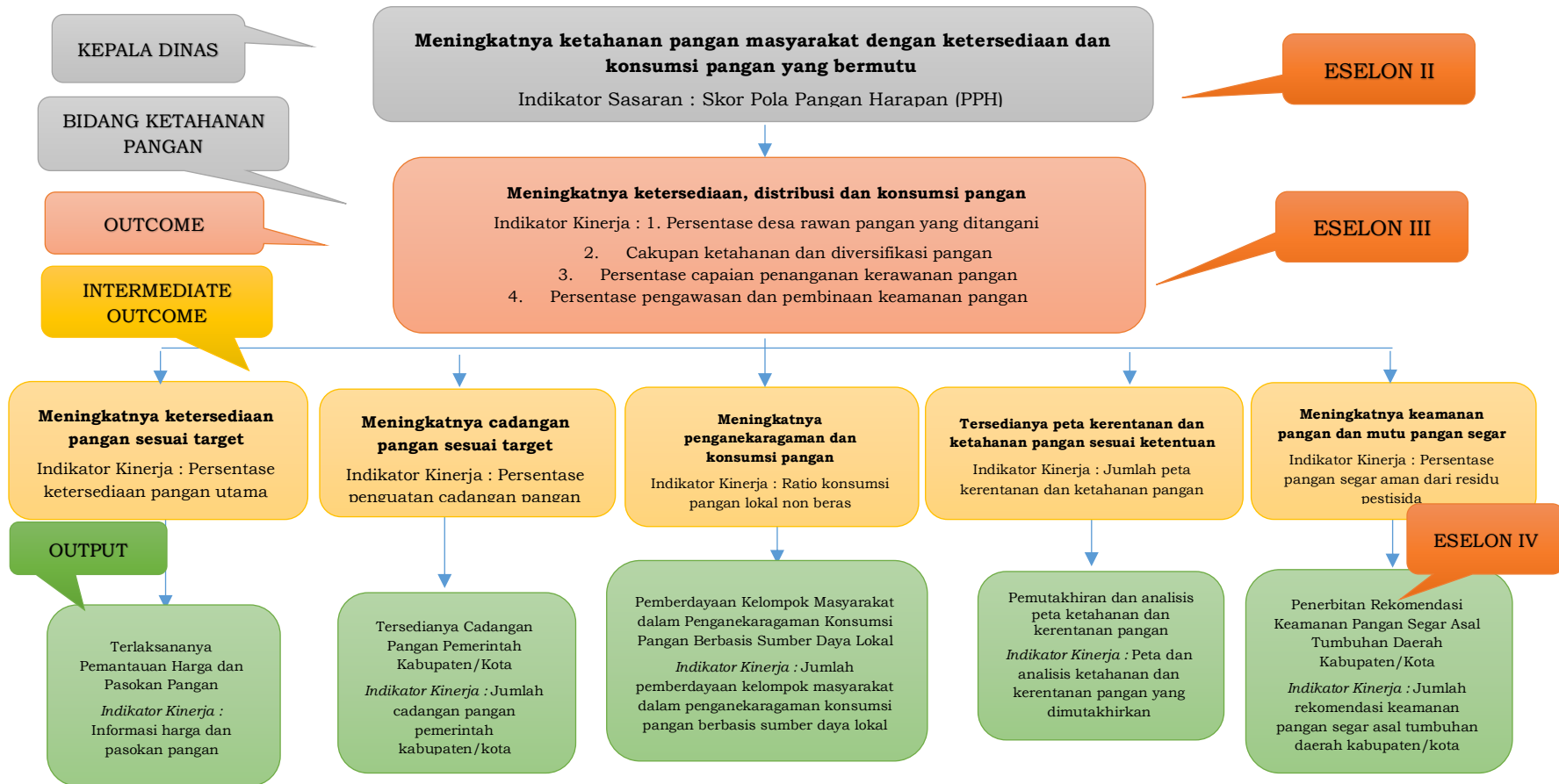
Indikator Sasaran :

Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Sasaran : (3) Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah

Indikator Sasaran :

1. Nilai SAKIP perangkat daerah
  2. Laporan keuangan OPD sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan
  3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan perangkat daerah
- 

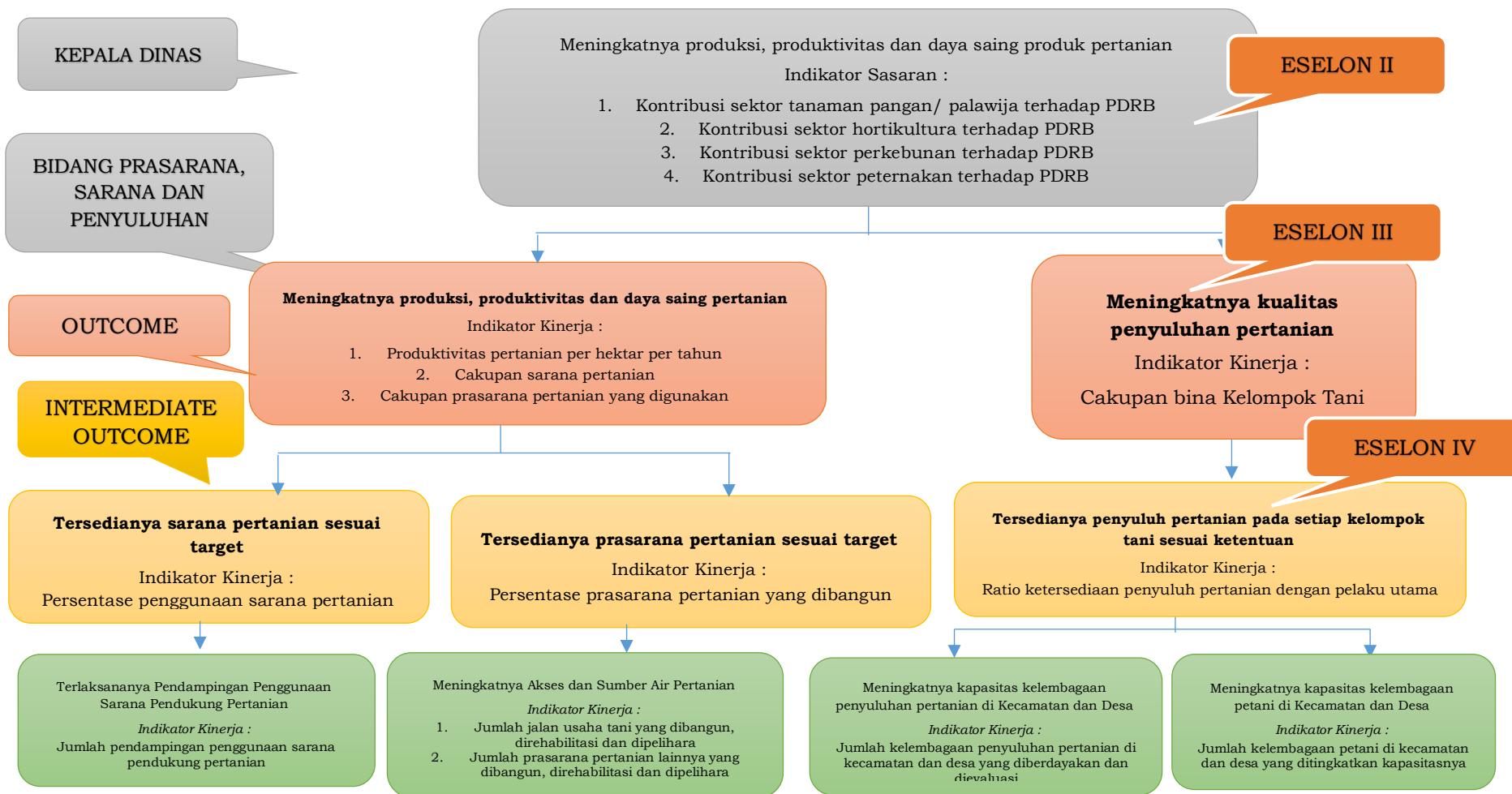


**KEPALA DINAS,**



**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M..**

**NIP. 197710142015011001**

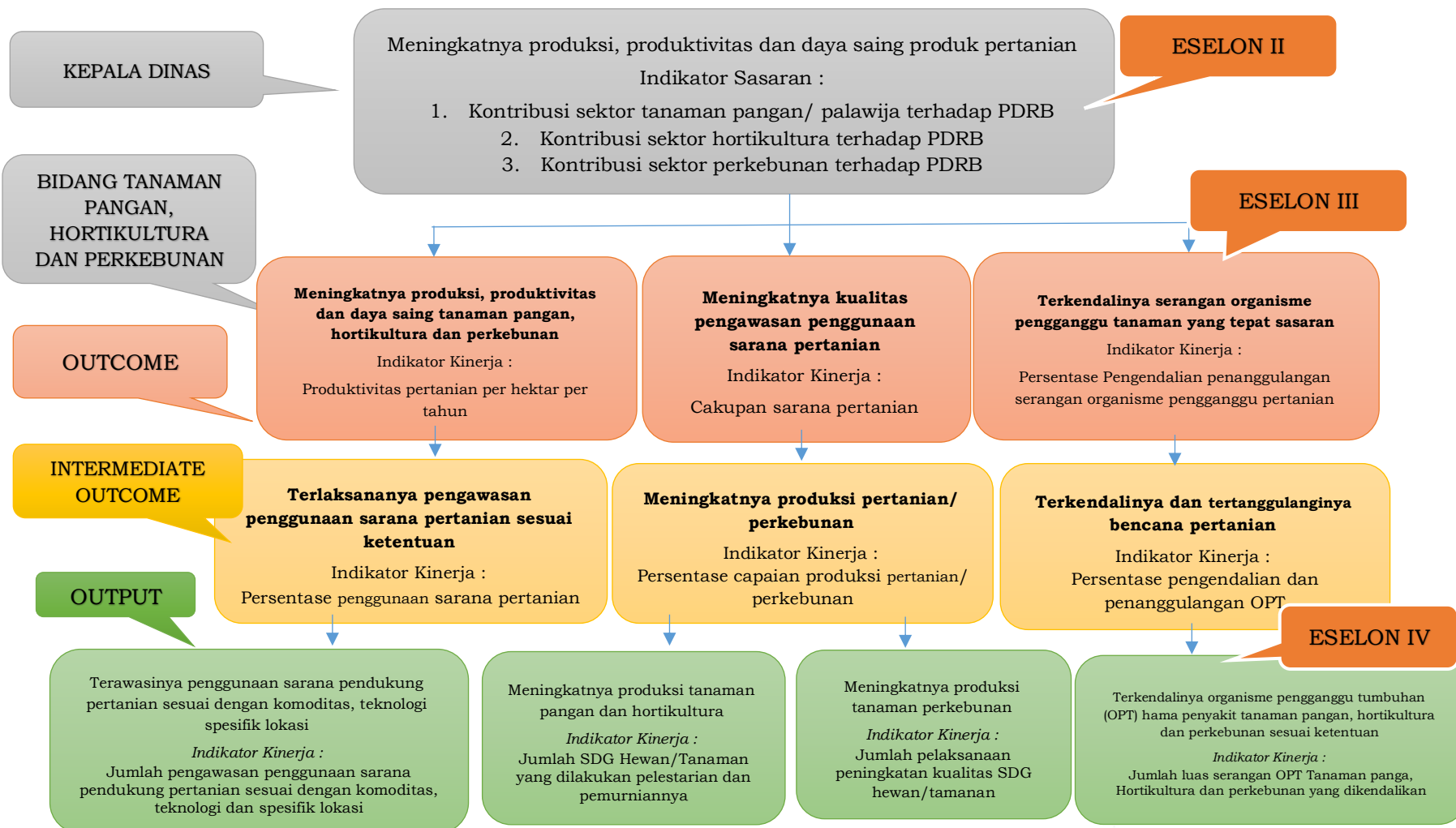


**KEPALA DINAS,**



**Ir. AL AMIN, S.Pt., M.M..**

NIP. 197710142015011001

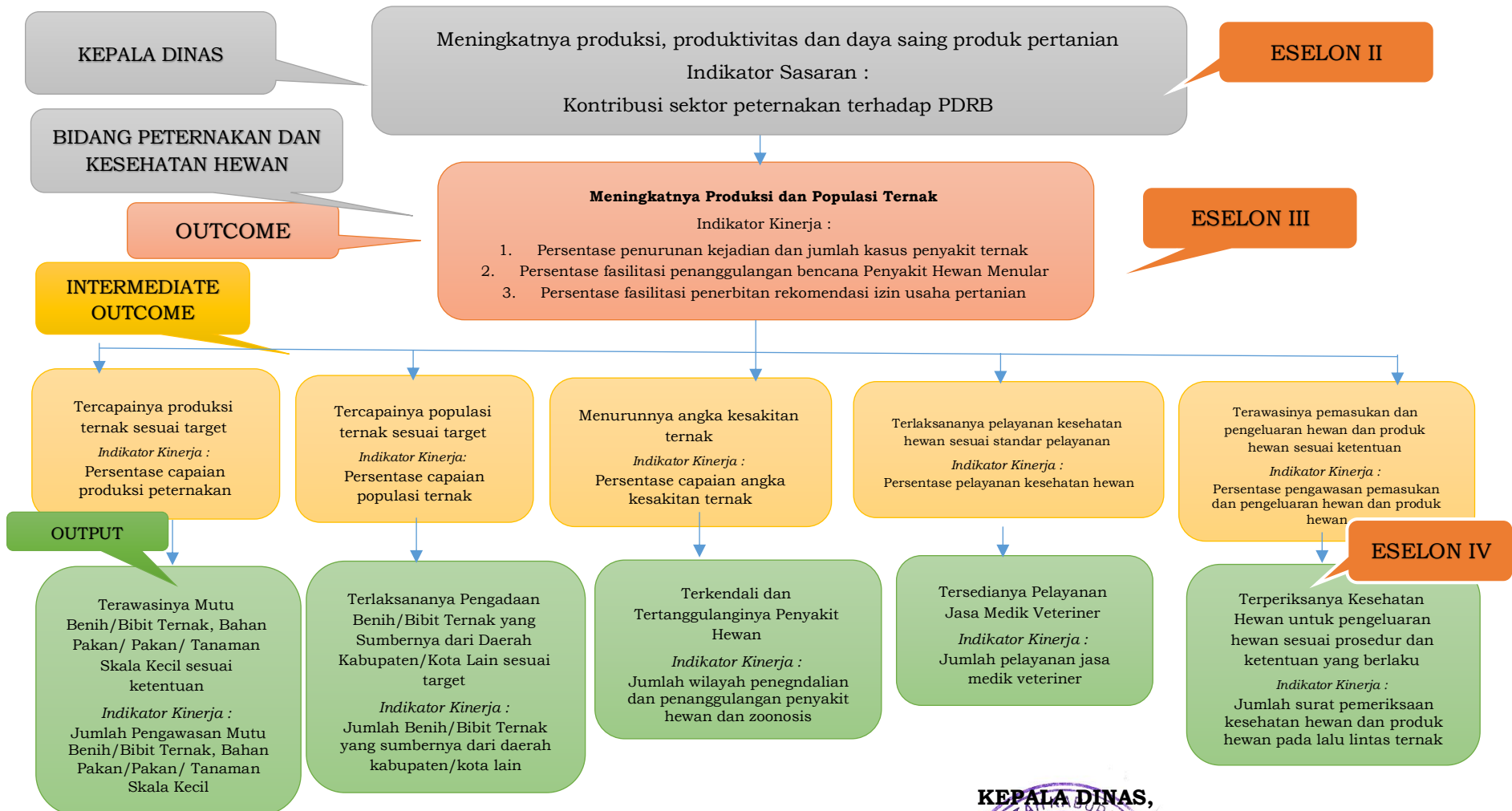


**KEPALA DINAS,**



**Dr. AL AMIN, S.Pi., M.M..**

NIP. 197710142015011001

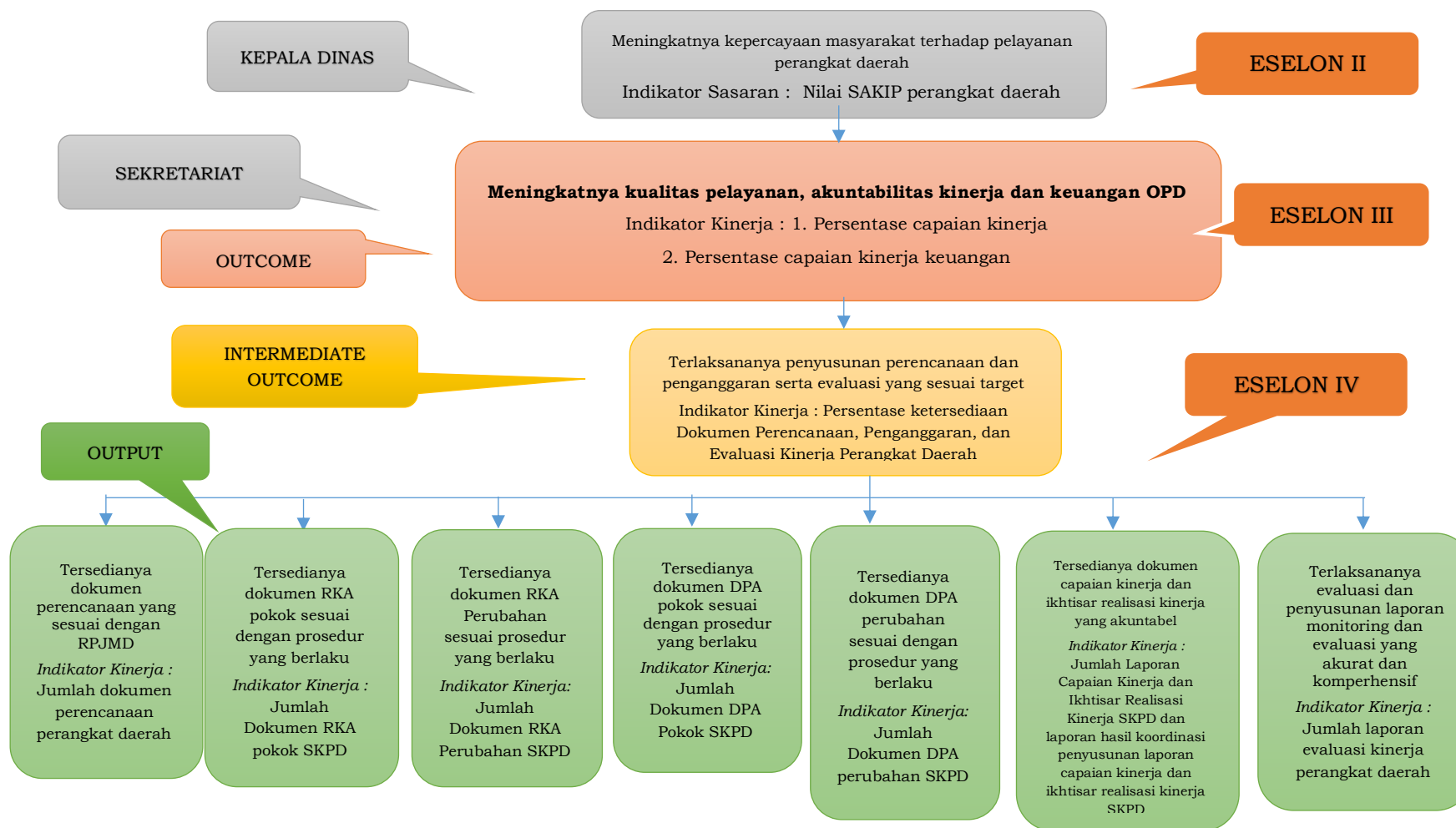


**KEPALA DINAS,**



**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M..**

NIP. 197710142015011001

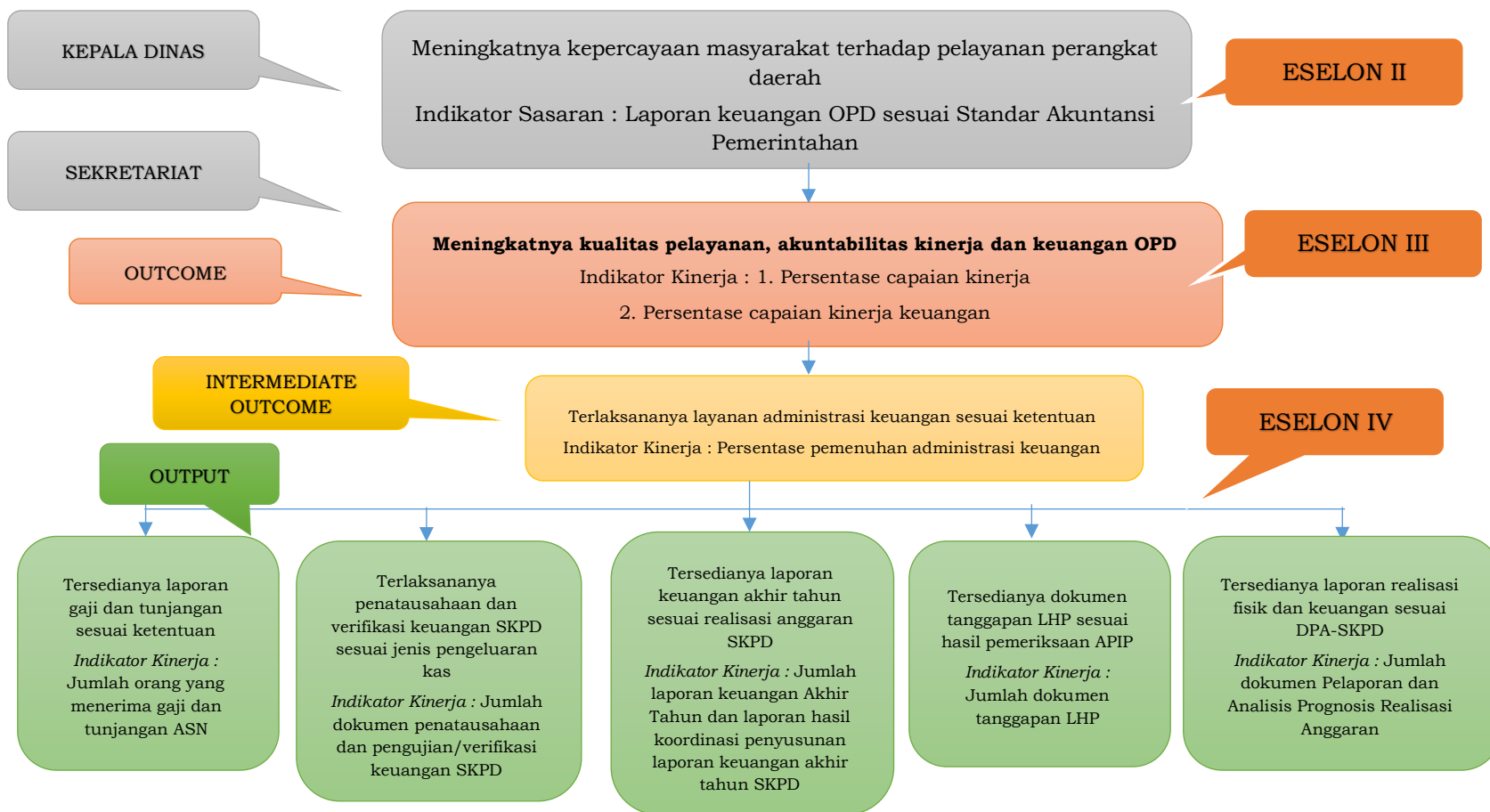


**KEPALA DINAS,**



**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M..**

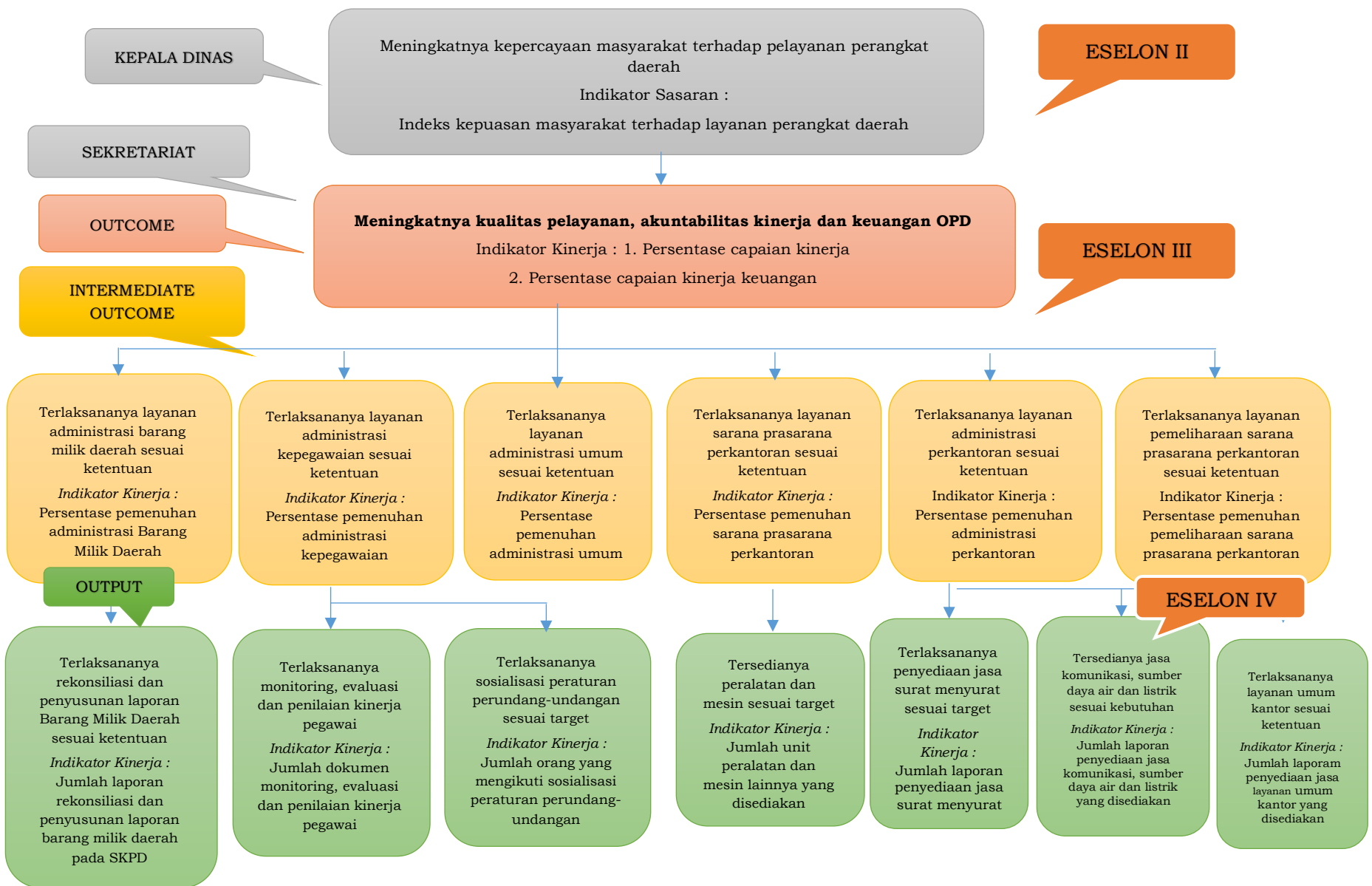
NIP. 197710142015011001

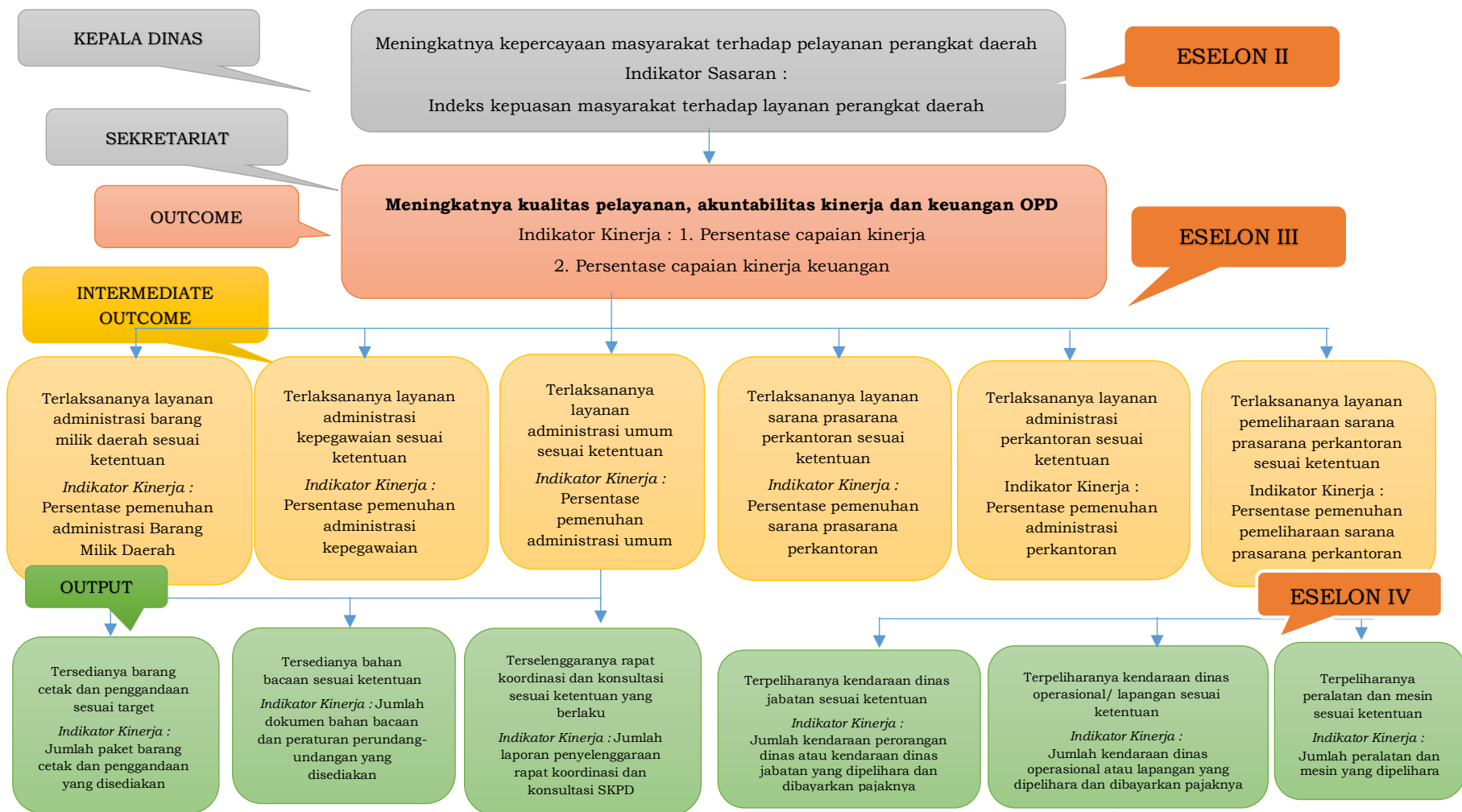


**KEPALA DINAS,**



**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M..**  
NIP. 197710142015011001





**KEPALA DINAS,**



**Ir. AL AMIN, S.Pi., M.M..**  
NIP. 197710142015011001